

**EFEKTIVITAS METODE HYBRID LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS  
VII DI MTs ALKHAIRAAT WOSU KEC.  
BUNGKU BARAT KAB.MOROWALI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada Program  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas  
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**NABILA  
NIM. 18.1.01.0028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 07 September 2022 M  
10 Safar 1444 H

Penulis



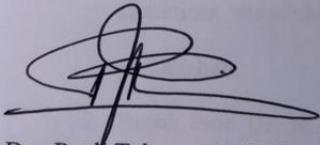
Nabila  
NIM. 18.1.01.0028

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali” oleh Nabila NIM 181010028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

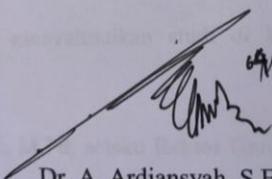
Palu, 07 September 2022 M  
10 Safar 1444h

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I  
NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II



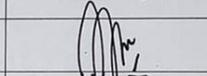
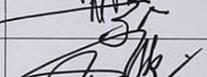
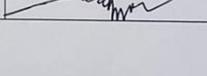
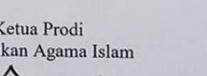
09/09/2022

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd  
NIP. 19780202 200912 1 002

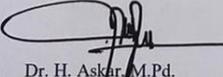
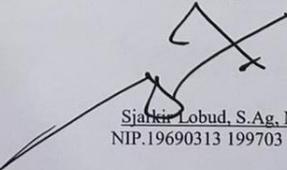
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nabila Nim:18.1.010.028, dengan judul “**Efektivitas Metode Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darnawansyah, M.Pd.	
Penguji I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Penguji II	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd	

**Mengetahui:**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
 Dr. H. Askar, M.Pd. NIP.19670521199303 1 005	 Sjaikin Lobud, S.Ag. M.Pd NIP.19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi besar kita Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan kakak penulis yang tercinta Ibunda Siti Ramadhan, dan Abin Shaputera S.H yang telah membesarkan, menyayangi, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dan jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Tidak lupa seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan,
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag, selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Darmawansyah, S.Pd., M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs, Rusli Takunas, M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang diharapkan.
6. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Muhammad Rifai, S.E, selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan seluruh staf perpustakaan yang dengan tulus

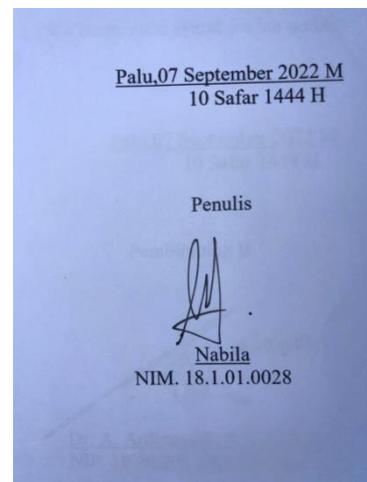
memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

9. Ibu Asnia, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Tsaniwiyah Alkahiraat Wosu Kec.Bungku Barat, beserta Bapak/Ibu Guru yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Rahmi S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih dan ibu Mila Yanthi Att, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MTs Alkhairaat Wosu. yang sudah membantu memberikan informasi, dan masukan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.
11. Segenap Pegawai dan staf tata usaha di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu yang telah mebantu dan melayani segala keperluan administrasi penulis.
12. Kepada Siti Humaira AH, S.AP selaku kakak sepupu tercinta, dan ibu Yulfarisna Amd farm beserta suami bapak Zuhri T Lamahana yang sudah banyak memberikan motivasi, dorongan dan bantuan materil kepada penulis.
13. Seluruh Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas PAI-1 dan teman-teman mahasiswa UIN Datokarama Palu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada sahabatku Anisa, Akila Yarga Puteri, Febrillah rahmawati, S, A.Md.Kes, Saleha, Afia Syahrin, Sheyla Aurelia Tombili yang selama ini berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan serta banyak membantu penulis dari jenjang MI, MTs dan MA.

15. Kepada teman-teman tercinta (Huzaifah S.Shafiah S.Pd, Lisnuriyana S.Pd dan Fitri Anisa Ayuningtyas) yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah memberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	12
1. Metode Hybrid Learning .....	12
2. Prestasi Belajar .....	30
3. Peserta Didik .....	33
4. Mata Pelajaran Fiqih.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Kehadiran Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Wosu .....	53
B. Pelaksanaan Metode Hybrid Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu .....	63
C. Efektivitas Metode Pembelajaran Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Penelitian .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **Daftar Tabel**

A. Data Sarana dan Prasarana MTs Alkhairaat Wosu .....	74
B. Keadaan Guru MTs Alkhairaat Wosu.....	75
C. Data Keadaan Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu.....	76

## ABSTRAK

Nama Penulis : Nabila

NIM : 18.1.01.0028

Judul Skripsi :Efektivitas Metode *Hybrid Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab.Morowali

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya surat edaran dari pemerintah tentang ketentuan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat pandemi yang mengatur adanya pembelajaran jarak jauh. Pada masa pandemi covid-19 khususnya pada era new normal hybrid learning hadir sebagai solusi ideal beragam persoalan yang terjadi di dunia pendidikan. MTs Alkhairaat wosu menjadi salah satu sekolah yang menerapkan metode ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian khususnya penerapan dan efektivitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik penelitian analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *hybrid learning* pada pembelajaran fiqih dilaksanakan dengan mengkombinasikan antara sistem e-learning dan sistem konvensional pada pembelajaran fiqih demi tercapainya tujuan pembelajaran, di mana peserta didik dibagi menjadi 2 shift. Adapun efektivitas metode *hybrid learning* belum sepenuhnya efektif untuk digunakan karena masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang penggunaan metode *hybrid learning* pada pembelajaran fiqih dan pada saat proses pembelajaran dilakukan masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh diharapkan guru sebagai pendidik di MTs Alkhairaat Wosu agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis online agar peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran walaupun proses pembelajaran menggunakan *hybrid learning*

**Kata Kunci** : *Hybrid Learning, Peserta didik*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemajuan bangsa yaitu perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas mengajar, meningkatkan sarana dan prasarana, dan meningkatkan inovasi dalam proses belajar mengajar yang mendukung untuk kemajuan pendidikan.

Di dalam proses pembelajaran metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan masalah. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar tujuan proses belajar mengajar pada peserta didik dapat tercapai.<sup>1</sup>

Kemendikbud bersama Menteri Dalam Negeri melakukan rapat koordinasi dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemic. Kemendikbud dan Menteri Dalam Negeri memberikan beberapa kebijakan bagi daerah yang berada di zona orange dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Dan daerah yang berada di zona kuning dan hijau boleh melakukan pembelajaran tatap muka akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan

---

<sup>1</sup> Estiana Embo, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2017), 20.

dan keputusan pada orang tua murid untuk mengizinkan anaknya dalam melakukan pembelajaran tatap muka.<sup>2</sup> Akibat adanya pandemic yang melanda seluruh dunia yaitu covid-19 yang menjadi kekhawatiran terbesar masyarakat. Maka dari itu guru harus mampu untuk berinovasi dalam memilih metode dan model pembelajaran apa yang akan dia gunakan selama masa pandemi ini.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru diberikan kebebasan untuk berinovasi. Guru diberikan kebebasan untuk mengatur, merangkai, merencanakan dan mengorganisasikan materi sesuai dengan kondisi peserta didik. Pembelajaran yang didesain diharapkan mampu memotivasi anak didik untuk berperan aktif sehingga mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan oleh guru.<sup>3</sup> Hal ini bahwa sebagai seorang pendidik kita tidak bisa memaksa anak didik untuk memahami apa yang kita ajarkan, sebab masing-masing peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Maka kita sebagai seorang guru yang berkewajiban untuk menyiapkan bahan pelajaran, mengarahkan, membangun kepercayaan diri, membangun ruang belajar, dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai.

Hybrid learning merupakan metode yang digunakan ketika pandemi covid-19 menyerang seluruh dunia. Sebelum pandemi melanda seluruh dunia proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kemudian ketika pandemi menyerang

---

<sup>2</sup> Sekretariat GTK “Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi”  
<https://gtk.Kemendikbud.go.id/read-news/index.html> (diakses pada 24 februari 2022, pukul 22.08).

<sup>3</sup> Lizha Dzalila, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’ , *Jurnal Signal*, Vol.8.No.2 (2020), 204

atau work from home atas perintah pemerintah, untuk mencegah penyebaran covid-19 di Indonesia. Ketika penyebaran covid-19 sudah menyusut barulah hybrid learning digunakan pada proses pembelajaran dimana pembelajaran itu dilaksanakan secara daring dan luring.

Secara umum fiqh merupakan salah satu bidang studi agama yang membahas tentang hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Dalam hal ini ilmu Fiqih juga merupakan hukum syariat yang bersumber dari al-qur'an, hadits, dan ijtihad para ulama untuk dapat di amalkan oleh umat muslim. Pembelajaran fiqh diberikan kepada peserta didik untuk menanamkan pemahaman tentang hukum-hukum islam yang bersifat amali dan dapat menyelesaikan permasalahan berdasarkan syari'at islam. Adapun karakteristik mata pelajaran fiqh yaitu bersifat *amaliyah* (praktik), tercermin dalam tujuan pembelajaran yakni mampu memahami dan mengetahui pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan dengan Allah swt yang di atur dalam fiqh ibadah serta menjalin hubungan kepada sesama manusia yang di atur dalam fiqh *muamalah* berdasarkan dalam hukum islam dan kaidah yang telah ditetapkan. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar terkait ketentuan hukum islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

Pembelajaran fiqh dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Metode yang dapat digunakan antara lain; metode ceramah, metode

---

<sup>4</sup> M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, ( Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 3.

diskusi, metode Tanya jawab, metode jigsaw, metode problem solving, dan metode lainnya. Adapun media yang dapat digunakan berupa gambar, video, film, buku cerita, dan lainnya. Namun itu semua hanya dapat dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran tatap muka, guru dan murid dapat berinteraksi secara langsung untuk mencapai target kompetensi dan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan dengan mudah bertukar pikiran dengan teman sebayanya jika dalam pembelajaran tatap muka. Seorang guru akan dengan mudah untuk mengontrol langsung peserta didik ketika memberikan pengajaran dan akan mudah untuk memberikan penilaian dan evaluasi. Tetapi, kondisi yang sedang melanda Indonesia saat ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran secara langsung. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi pada mata pelajaran fiqih ini adalah metode *hybrid learning*.

Metode pembelajaran *hybrid learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan belajar online berbasis teknologi.<sup>5</sup> Konsep pembelajaran yang digunakan yaitu dengan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai sumber belajar dari media computer, mobile phone, saluran televisi, video dan lain sebagainya. Sementara itu, disaat yang sama kegiatan tatap muka dan pendelatan konvensional tetap dilaksanakan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wasis D. Dwiyoğa, *Pembelajaran Berbasis Blendid Learning* (Depok: Rajawali Press, 2018), 61.

<sup>6</sup> Wasis D. Dwiyoğa, *Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, Work From Home* (Malang: Wineka Media, 2020), 263.

Di Mts Alkhairaat Wosu penggunaan metode pembelajaran hybrid learning itu sendiri sudah digunakan pada awal maret 2020 akibat adanya pandemi covid-19. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru di Mts Al-khairaat wosu bahwa pada awal pandemi Covid-19 mereka melakukan pembelajaran melalui pembelajaran daring. Sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk memutus penyebaran virus Covid-19 dilingkungan sekolah. Adapun proses pembelajaran tersebut dilakukan secara daring, pemberian tugas kepada peserta didik melalui media sosial yaitu Whatsapp. Beberapa platform belajar telah dicoba untuk memudahkan siswa mengakses pembelajaran. Namun kenyataannya masih ada beberapa kendala yang ditemui selama pembelajaran jarak jauh. Seperti masalah jaringan internet, biaya paket data, minimnya interaksi guru dengan murid, kurangnya antusias para siswa saat pembelajaran sebab kegiatan yang monoton. Jika kendala ini di abaikan maka akan mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi dan hasil pembelajaran yang didapatkan.

Pelaksanaan pembelajaran di Mts Alkhairaat Wosu mengalami perubahan dan akan senantiasa berubah mengikuti perkembangan daerah. metode pembelajaran hybrid learning digunakan untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Fiqih. Pada Pembelajaran Fiqih ini masih terdapat banyak permasalahan pada proses pembelajaran dikarenakan kondisi peserta didik yang masih kurang dalam memahami apa itu sholat, puasa, dan berkaitan dengan ibadah lainnya. Dengan adanya *hybrid learning* diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerapkan pembelajaran fiqih di kehidupan sehari-hari dan

dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran menggunakan teknologi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.

Karena pembelajaran Fiqih menggunakan hybrid learning pada proses pembelajarannya hal ini sangat menarik untuk diteliti agar mengetahui efektivitas hybrid learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “***Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.***”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *hybrid learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Alkhairaat wosu?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran *hybrid learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Alkhairaat Wosu?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *hybrid learning* dalam pembelajaran fiqih di Mts Al-khairaat wosu

- b) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *hybrid learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Alkhairaat Wosu.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoritis
  - 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang efektivitas penggunaan metode *hybrid learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Al-khairaat Wosu.
  - 2) Memberikan informasi yang berkaitan dengan bagaimana penerapan dan efektivitas penggunaan metode *hybrid learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Alkhairaat Wosu.
- b) Secara praktis
- c) Apabila dalam penelitian ini prestasi belajar Fiqih ternyata efektif dengan penggunaan metode *hybrid learning*, maka pendidik diharapkan mampu lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dari segi materi yang di ajarkan oleh pendidik bukan hanya bertujuan pada satu aspek tetapi harus mencakup seluruh aspek agar tujuan pembelajaran tercapai secara menyeluruh dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

Sebelum melangkah lebih jauh, ada beberapa istilah atau kata yang digunakan peneliti dalam judul proposal skripsi, ini perlu ditegaskan maksudnya agar pembaca tidak menimbulkan asumsi dan kekeliruan dalam memahami maksud dari judul.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai

#### 2. Metode *Hybrid Learning*

Metode *hybrid learning* merupakan suatu model pendidikan dengan menggabungkan pembelajaran *online* dan pembelajaran di ruang kelas seperti ketika sekolah masih diberlakukan tatap muka.

#### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha seseorang, prestasi ditunjukkan dengan nilai raport atau test nilai sumatif dan nilai berupa angka.

#### 4. Fiqih

Fiqih merupakan sistem atau perangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta implementasinya dalam benar

dan muamalah dalam konteks keindonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

#### 5. Mts Al-Khairaat Wosu

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Wosu, adapun maksud dari keseluruhan judul efektivitas metode hybrid learning di atas adalah menjelaskan sebelum dan sesudah penerapan metode hybrid learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII Mts Al-khairaat wosu kec,Bungku Barat,Kab. Morowali.

##### ***A. Garis-Garis Besar Isi***

Bab I, berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah,rumusan masasalah,tujuan dan kegunaan penelitian dan yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi.

Bab II,berupa kajian pustaka yaitu membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori tentang efektivitas, metode *hybrid learning*, prestasi belajar, fiqih, kerangka pemikiran dan terakhir yaitu hipotesis.

Bab III,berupa metode penelitian yaitu membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian,teknik pengumpulan data,teknik analisis data,indikator dan keberhasilan penelitian,prosedur penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Setelah membaca beberapa literatur, peneliti belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang sama persis membahas mengenai “Efektivitas Metode *Hybrid Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.” Akan tetapi peneliti menemukan beberapa judul yang relevan, di antaranya:

1. Skripsi Karya Pella Neardinta (2018) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Blendid Learning untuk Meningkatkan Motovasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” Penelitian ini tergolong jenis penelitian (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi Model Pembelajaran Blendid Learning dapat meningkatkan \_Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran perbankan Dasar Kelas X AK 1SMK Muhammadiyah Yogyakarta dengan dibuktikan dengan meningkatnya presentase di setiap siklusnya dimana terjadi peningkatan sebesar 9,68%.
2. Skripsi oleh Ayu Andira (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep” Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *teknik posttest-only control group*

*design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning dengan aplikasi schoology efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar eksperimen memiliki kategorisasi hasil belajar tinggi yakni rata-rata 86,16 sementara itu kelas control memiliki kategorisasi hasil belajar sedang yakni 78,06.

3. Skripsi oleh Ayu Nilna Amalia Ahmadilah (2021) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi (study kasus siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 sumberejo bojonegoro)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan metode *Pre Eskperimental Design*. Hasil dari penelitian ini menunjukn bahwa pembelajaran model hybrid learning memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negei 1 Sumberejo Bojonegoro. Hal ini diperkuat dengan rata-rata hasil pemahaman siswa setelah melaksanakan pmbelajaran model hybrid learning . skor perolehan hasil pemahaman siswa sebelum melaksanakan pembelajaran model hybrid learning (pre test) rata-rata hitugan nya sebesar 71.84, media 70.00, dan modus 85.5 sementara skorperolehan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran model hybrid learning menunjukan nila tertinggi 100 dan nila terendah 75. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 87.66, media 88.00, dan modus 85.

Dari paparan di atas, ditemukan persamaan dan perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian ini membahas tentang efektivitas

metode hybrid learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VII. Persamaannya dengan ketiga penelitian di atas terletak pada variable bebas yang digunakan yaitu model *hybrid learning*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada sampel, lokasi, dan variable yang dipengaruhi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode Hybrid Learning**

#### **a. Pengertian Hybrid Learning**

Secara etimologi *hybrid learning* berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *hybrid* yang berarti kombinasi atau campuran dan *learning* yang berarti pembelajaran. Istilah lain yang memiliki kesamaan makna dengan *hybrid learning* adalah *blendid learning*, *mixed learning* dan *melted learning*.<sup>8</sup> Artinya pencampuran, penggabungan, atau kombinasi dari satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lain.<sup>9</sup>

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai *hybrid learning*. Moebis dan Weilbelzahl mendefinisikan *hybrid learning* sebagai pengintegrasian pembelajaran *face to face* dan pembelajaran *online* ke dalam satu aktivitas pembelajaran.<sup>10</sup>

*Hybrid learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka *face to face* di kelas dan pembelajaran daring *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri

---

<sup>8</sup>Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Visioner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 243.

<sup>9</sup>Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blendid Learning Dengan Facebook (MLB-Fb)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 11.

<sup>10</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blendid Learning)*... 12.

secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Menurut Rusman, *hybrid learning* mencoba menggabungkan pembelajaran elektronik seperti pembelajaran berbasis *web*, *streaming video*, komunikasi *audio sinkronus*, dan *asinkronus* dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka.<sup>11</sup>

Definisi *hybrid learning* dikemukakan Discroll dengan merujuk pada empat konsep yang berbeda di antaranya:

- a. *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. *Hybrid learning* adalah kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
- c. *Hybrid learning* merupakan kombinasi dari berbagai format teknologi pembelajaran (*video tape*, *CD-ROM*, *web Based Training*, *film*) dengan pembelajaran tatap muka.
- d. *Hybrid learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah kerja actual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pernyataan ahli yang dikemukakan diatas, terdapat kesamaan dalam mengartikan *hybrid learning* yakni sebagai penggabungan dari pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka *face to face*. Dalam

---

<sup>11</sup>Nurlian Nasution, Nizwardi Jlinus, dan Syahril, Buku Model Blendid Learning (Riau: Unilak Press, 2019),31.

<sup>12</sup>*Ibid.*,32.

pembelajaran metode *hybrid learning*, pembelajaran *online* tidak digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka konvensional tetapi memperkuat metode belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk melakukan pembelajaran secara konvensional di kelas dan digabungkan dengan pembelajaran *online* yang dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif. Kegiatan dalam pembelajaran model *hybrid learning* dirancang sebagai proses yang berpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar membaca di layar namun lebih dari itu, urutan pekerjaan dalam kegiatan *hybrid learning* telah ditentukan sebelumnya, siswa juga membutuhkan sumber daya lain dan peralatan pendukung yang juga harus disebutkan sebelumnya, termasuk petunjuk tugas, panduan belajar, file media, tautan, web, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *hybrid learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara dua pola pembelajaran atau lebih yaitu pembelajaran secara konvensional (*face to face*) dan pembelajaran *online* yang memanfaatkan bantuan media teknologi berbasis internet maupun pembelajaran dengan bantuan computer.

### ***b. Komponen Hybrid Learning***

---

<sup>13</sup> Kadek Cahya Dewi, *Blendid Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019),16.

Hybrid learning memuat tiga komponen pembelajaran yang dikombinasikan menjadi satu. Tiga komponen tersebut terdiri:

a. Pembelajaran online

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan secara sistematis ke seluruh komponen pembelajaran. Pembelajaran online namun disebut dengan pembelajaran elektronik (*electronic learning*) atau disingkat dengan *e-learning*.

E-learning menyediakan materi pembelajaran secara lebih fleksibel melalui media elektronik untuk mendukung untuk meningkatkan proses pembelajaran. Beberapa media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran seperti internet, intranet, satelit, tape audio/video, tv interaktif dan CD-ROM. Pengajaran menggunakan e-learning boleh disampaikan secara sinkron (pada waktu yang sama) maupun secara asinkron (pada waktu yang berbeda).

Interaksi pembelajaran melalui *e-learning* dilaksanakan dengan memanfaatkan media antar muka berbasis web yang digunakan selama proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka ataupun membantu proses pembelajaran tatap muka salah satunya dalam hal penyebaran atau pembagian materi pembelajaran. Pekerjaan rumah atau tugas dari pendidik ke peserta didik.

Dengan demikian posisi *e-learning* dalam pembelajaran bukan berarti menggantikan metode belajar konvensional. Namun, memperkuat model belajar melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan

b. Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran tradisional, yang biasanya dilakukan secara *synchronous* dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran model ini memiliki karakteristik terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi social.<sup>14</sup>

Adapun metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka di antaranya : 1) Metode Ceramah, 2) Metode Penugasan, 3) Metode Tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka bertujuan untuk memberikan rambu-rambu bagi terlaksananya pembelajaran, serta memererat hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk meyempurnakan kelemahan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Dengan kata lain, tatap muka dapat memudahkan siswa untuk memperdalam hal-hal yang dipelajari dari pembelajaran *online* dan juga sebaliknya *online learning* dapat memperdalam materi yang disampaikan secara tatap muka.

#### c. Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Belajar mandiri adalah cara belajar dengan memberikan kebiasaan, tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik dalam melaksanakan dan merancang kegiatan-kegiatan dengan atau tanpa bantuan orang lain. Peserta didik memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan atau hasil belajar mereka sendiri, topik-topik yang akan dipelajari, kapan dan bagaimana pembelajaran dilaksanakan

---

<sup>14</sup> Siti Istiningsih dan Hasbullah, 'Blendid Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan', *Elemen*, 1 (2015), 49-56.

dengan mengakses informasi atau topic yang disediakan secara *online* melalui internet.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran mandiri, peran guru adalah sebagai fasilitator atau perancang proses pembelajaran proses pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar, atau menjad mantra belajar bagi peserta didik dalam materi tertentu pada program tutorial.

### ***c. Karakteristik Hybrid Learning***

Sebelum menerapkan hybrid learning, sangat penting untuk mempertimbangkan terlebih dahulu terkait karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menentukan aktivitas kegiatan yang relevan dengan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online.

Adapun karakteristik dari pembelajaran model hybrid learning adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai model berbasis teknologi.
- b. Pembelajaran dengan mengkombinasikan tatap muka, belajar mandiri, dan pembelajaran online
- c. Memberikan dukungan pembelajaran dengan kombinasi efektif dari penyampian, pengajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.
- d. Pengajar dan orang tua berperan penting dalam pembelajaran. Pengajara berperan sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendidik.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

#### ***d. Tujuan Hybrid Learning***

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran model *hybrid learning* bertujuan untuk memperoleh pembelajaran terbaik dengan mencoba menggabungkan berbagai keunggulan dari tiap-tiap komponen, di mana metode konvensional memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode *online* tanpa terbatas oleh ruang dan waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Garnham dalam (Husama, 2014:12), “ tujuan pembelajaran model *hybrid learning* adalah untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dengan mengurangi waktu tatap muka di kelas”.<sup>16</sup> Dengan demikian, dapat dirumuskan tujuan dari pembelajaran metode *hybrid learning* sebagai berikut :

1. Membantu perkembangan peserta didik dalam proses sesuai dengan gaya belajar dan preferensi masing-masing.
2. Memberikan kesempatan praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, bermanfaat dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Kelas tatap muka memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas online memungkinkan peserta didik dengan mudah mengakses konten

---

<sup>16</sup> Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Jakarta: Prestasi Pustaka.

multimedia kapan saja, di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet.<sup>17</sup>

#### ***e. Manfaat Hybrid Learning***

*Hybrid learning* sebagai salah satu model pembelajaran masa kini memiliki peluang besar untuk menggeser paradigma pembelajaran yang dahulunya terpusat pada pengajar menjadi arah paradigma pembelajaran baru yang terpusat kepada peserta didik. Manfaat *hybrid learning* antara lain dapat meningkatkan interaksi antar sesama peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pengajar, peserta didik atau pengajar dengan konten, peserta didik atau pengajar dengan sumber belajar lainnya. Serta berpeluang terjadi konvergensi antar berbagai metode, media sumber belajar, serta lingkungan belajar lain yang relevan.

Ronse, David dan Stewart, Carnine (2015) menyebutkan ada banyak kemungkinan manfaat dari pembelajaran *hybrid learning* bagi peserta didik.<sup>18</sup> Diantaranya :

- a. *Hybrid learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara tatap muka atau pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara online.
- b. *Hybrid learning* dapat meningkatkan hasil belajar
- c. *Hybrid learning* dapat memungkinkan peserta didik untuk memperpanjang waktu belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blendid Learning)*...22.

<sup>18</sup> Ronsen David and Stewart, 'Blendid Learning For the Adult Education Classroom', *Essential Education Corporation, Inc*, 2015 <http://app.essential.com/resource/blendid-learning-teachers-guide-web.pdf>. Diakses pada 17-02-2021.

- d. *Hybrid learning* memungkinkan peserta didik memperoleh literasi digital/kesiapan digital, dan keterampilan belajar *online*.
- e. *Hybrid learning* dapat digunakan untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka.
- f. *Hybrid learning* dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel.
- g. *Hybrid learning* dapat memungkinkan pemantuan kemajuan peserta didik secara lebih mudah.

**f. Kelebihan dan Kekurangan Hybrid Learning**

Pembelajaran dengan Metode *hybrid learning* dapat digunakan sebagai alternatif pendidik dalam mensukseskan pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) ataupun dengan *e-learning* secara online ataupun *offline*. *Hybrid learning* memiliki banyak keunggulan. Dalam beberapa penelitian menunjukkan jika *hybrid learning* lebih efektif dibanding pembelajaran tatap muka maupun *e-learning*.<sup>19</sup>

Adapun kelebihan pembelajaran metode *hybrid learning* adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan materi-materi yang dapat diakses secara online
- b. Pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, artinya peserta didik dapat berkomunikasi atau berdiskusi dengan sesama peserta didik atau pengajar di luar jam tatap muka.

---

<sup>19</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blendid Learning)*...35.

- c. Kegiatan pembelajaran dapat dikelola dan dikontrol oleh pengajar
- d. Pengajar dapat menambah kekayaan informasi dari berbagai sumber melalui fasilitas internet.
- e. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca sebelum pembelajaran dan memberikannya pretest.
- f. Pengajar dapat memberi kuis, *feedback* dan hasilnya dapat dimanfaatkan secara efektif.
- g. Memudahkan peserta didik untuk saling bertukar file pelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, pembelajaran model hybrid learning juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kekurangan pembelajaran model hybrid learning adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan media yang sangat beragam dan sarana prasarana yang mendukung
- b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik seperti computer dan akses *internet*. hal ini menjadi penghambat utama bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model *hybrid learning* sebab dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana dan akses internet yang memadai.
- c. Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi.

Selanjutnya, Kusni dalam (Husamah, 2014) menyebutkan “beberapa penyebab timbulnya masalah dalam penerapan pembelajaran model hybrid learning terutama bagi pendidik”,<sup>20</sup> diantaranya :

---

<sup>20</sup> Ibid.,37.

- a. Pendidik perlu keterampilan dalam menerapkan e-learning
- b. Pendidik perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pendidik perlu merancang bahan referensi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka
- d. Pendidik perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran *online*, misalnya mengembangkan materi, mengembangkan instrument asesmen, dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh siswa.

***g. Teori yang Mendasari Hybrid Learning***

Pembelajaran model hybrid learning didasarkan pada teori pembelajaran berikut ini:<sup>21</sup>

- a. Teori pembelajaran kognitif

Teori pembelajaran kognitif memandang belajar sebagai proses dimana komponen kognitif (terutama berpikir untuk dapat mengenal dan memahami rangsangan dari luar) berfungsi. Aktivitas belajar manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni pemorsesan informasi. Teori belajar kognitif menekankan pada cara seorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan dalam pikirannya secara efektif. Pada hakikatnya, belajar melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama, dan meninggalkan kesan yang dalam pada siswa.

- b. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

---

<sup>21</sup> Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blendid Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi....*42.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa belajar lebih dari semata-mata mengingat. Peserta didik yang menguasai dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, dapat memecahkan permasalahan, menemukan berbagai hal untuk dirinya sendiri, dan berkreasi dengan berbagai gagasan. Inti dari teori konstruktivisme ialah pendidik harus menemukan informasi yang kompleks dan mampu mengkonstruksikannya kedalam dirinya sendiri serta melalui interaksinya dengan lingkungan. Teori konstruktivisme menetapkan 4 anggapan tentang belajar, yaitu (1) pengetahuan secara fisik dikonstruksikan dalam pembelajaran aktif, (2) pengetahuan secara simbolik dikonstruksikan dengan membuat representasi atas kegiatannya sendiri, (3) pengetahuan secara sosial dikonstruksikan dengan menyampaikan maknanya kepada orang lain, (4) pengetahuan secara teoritik dikonstruksikan dengan mencoba menjelaskan objek yang benar-benar tidak dipahaminya.

#### ***h. Proses Perencanaan Hybrid Learning***

Pembelajaran model *hybrid learning* dibutuhkan pada saat :

1. Pembelajaran membutuhkan tambahan waktu dengan memanfaatkan teknologi elektronik.
2. Pembelajaran memerlukan komunikasi *non-stop* antara pendidik dan peserta didik
3. Peserta didik dan pendidik sama-sama diposisikan sebagai pihak yang belajar
4. Memerlukan proses percepatan pengajaran.

Agar siswa mendapatkan kualitas pengalaman belajar yang baik dengan *hybrid learning*, dibutuhkan pendekatan sistematis terkait persiapan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan.

Secara khusus, Soekawarti dalam menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang dan melaksanakan *hybrid learning* supaya hasilnya maksimal.

Keenam tahapan yang disebutkan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan macam dan materi bahan ajar, selanjutnya mengubah bahan ajar tersebut sesuai dengan syarat pembelajaran jarak jauh PJJ.

Perancangan bahan ajar sebaiknya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik
- 2) Bahan ajar yang dapat dipelajari melalui interaksi tatap muka
- 3) Bahan ajar yang dapat dipelajari secara *online* atau berbasis web.

- b. Menetapkan rancangan *hybrid learning* yang digunakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rancangan pembelajaran *hybrid learning* berkaitan dengan :

- 1) Penyajian bahan ajar
- 2) Pembagian kategori baahan ajar menjadi dua komponen yaitu wajib dan anjuran.
- 3) Cara mengakses kedua komponen tersebut.
- 4) Aspek pendukung yang dibutuhkan.

- c. Menetapkan format pembelajaran *online* seperti HTML atau PDF, video, dan menetapkan *hosting* yang dipakai misalnya Yahoo, Google, MSN atau lainnya.
- d. Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat. Uji coba rancangan bisa dilaksanakan dengan '*pilot test*' dimana penyelenggaraan bisa meminta saran dari pengguna atau peserta *pilot test*.
- e. Menyelenggarakan *hybrid learning* dengan memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin disampaikan oleh peserta didik terkait teknis pelaksanaan pembelajaran *hybrid*.
- f. Menyiapkan kriteria evaluasi pelaksanaan *hybrid learning*, antara lain :
  - 1) *Ease to navigate*

Kemudahan siswa mengakses semua informasi yang disediakan dalam pembelajaran. Dengan indikator, semakin mudah mengaksesnya maka semakin baik.
  - 2) *Content/substance*

Seberapa baik kualitas materi dan model pengajaran yang digunakan. Dengan indikator, semakin baik kualitas materi dan model yang digunakan maka semakin mendekati tujuan pembelajaran.
  - 3) *Layout/format/appearance*

Paket pembelajaran (buku, panduan belajar, atau informasi lainnya) dalam *hybrid learning* disajikan secara profesional. Dengan indikator, semakin bagus tampilan bahan ajar, maka semakin baik.

4) *Interest*

Isi paket pembelajaran (buku, panduan belajar, atau informasi lainnya) yang disajikan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Dengan indikator, semakin baik rencana pembelajaran yang diajukan apabila dapat membuat siswa terus tertarik untuk belajar.

5) *Applicability*

Sejauh mana pembelajaran yang disajikan dapat dengan mudah diimplementasikan oleh siswa. Dengan indikator, semakin mudah diimplementasikan maka semakin baik.

6) *Cost-effectiveness/Value*

Seberapa murah biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti kursus tersebut.

## 2. *Prestasi Belajar*

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>22</sup> Disamping itu faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 39.

ada factor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, factor fisik dan psikis.<sup>23</sup>

Seseorang yang telah melakukan kegiatan belajar, akan Nampak perubahan, naik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap juga perubahan. Prestasi belajar siswa dapat ketahui melalui keseluruhan penyelenggaraan pengajaran, bahkan terdapat hubungan timbal balik antara penilaian tertentu menuntut terselenggaranya program pengajaran yang sesuai, sebaliknya suatu pendekatan tertentu menuntut usaha-usaha penilaian yang tertentu pula.

Hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Hasil belajar yang mencakup tiga aspek ini memiliki penekanan pada masing-masing aspeknya sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.<sup>24</sup> Aspek kosgnitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 39-40.

<sup>24</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum...*, hal. 46.

- 4) Analisi
- 5) Sintesis
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

b. Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.<sup>25</sup> Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Rana afektif menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu :

- 1) Receiving atau attending ( menerima atau memperhatikan )
- 2) Responding (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 47

- 3) Valuing (menilai atau menghargai)
  - 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
  - 5) Characterization by evaluate or calue complex (karakteristik dengan suatu nilai atau komplek nilai)
- c. Aspek Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motori yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.<sup>26</sup> Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Aspek psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- (1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung
- (2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- (3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 48

### 3. *Peserta Didik*

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>27</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmad peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan “orang atau seseorang yang tidak tergantungan dari orang lain, dalam artian benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.<sup>28</sup> Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>29</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan menjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang

---

<sup>27</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana), h. 65.

<sup>28</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

<sup>29</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

mmebutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa :

1. Peserta didik kelas 7 (tujuh) Mts wajib :
  - a. Lulus dan memiliki ijazah MI/sekolah dasar (SD)/ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
  - b. Memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/program paket A atau bentuk lain yang sederajat;
  - c. Berusia paling tinggi 18(delapan belas) tahun pada awal tahun pelajaran baru.
2. MTs wajib menerima warga Negara berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya.
3. MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa:

1. Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan, dan akuntabel.
2. MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP)/program paket B atau bentuk lain yang sederajat.<sup>32</sup>

#### **4. Mata Pelajaran Fiqih**

##### **a. Pembelajaran fiqih di Mts**

##### **1). Pengertian dan Ruang Lingkup Fiqih**

Secara umum, kata Arab fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerapan potensi akal.<sup>33</sup> Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)".<sup>34</sup> Dia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek syari'at Islam itu sendiri.

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Ilmu fiqih adalah produk pengetahuan *fuqaha'* (para ahli hukum Islam) atau

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) h. 7

<sup>32</sup> Ibid, h. 7

<sup>33</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fiqih*, ( Jakarta: Amzah, 2009), h.63

<sup>34</sup> Syaiful Mudawan, *Syar'iah-Fiqih-Hukum Islam: Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012)*, h. 412

*mujtahid* yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.<sup>35</sup> Fiqh merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqh tersebut ditetapkan sebagai hukum.

Fiqh berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “*ilm*” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “*ilm*” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al-Qur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

## **2). Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Dalam konteks pembelajaran, fiqh dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fikih bertujuan untuk mengantarkan peserta didik agar

---

<sup>35</sup> Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer* (Jurnal: Fakultas Syari’ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo ), h. 29

dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>36</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-

---

<sup>36</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>37</sup>

### **3). Tahap – tahap Pembelajaran Fiqih**

#### **1. Tahap persiapan**

Dalam tahap persiapan seorang guru harus menyiapkan administrasi pembelajaran sebagai alat untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Persiapan tersebut harus dimiliki seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan lancar.

Hal-hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas adalah:

#### ***1. Kurikulum pelajaran fiqih di Mts***

Pengembangan isi kurikulum fiqih di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam

---

<sup>37</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama ....., h. 48

kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan output yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.<sup>38</sup>

Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fiqih Madrasah Tsanawiyah dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut<sup>39</sup>:

### **KELAS VII SEMESTER GANJIL**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini pentingnya bersuci dari hadats dan najis 1.2. Menghayati hikmah dari ketentuan shalat liam waktu 1.3. Menghayati hikmah dari ketentuan waktu shalat lima waktu 1.4. Menghayati makna adzan dan ikamah 1.5. Meyakini hikmah shalat berjamaah 1.6. Meyakini pentingnya sujud sahwi 1.7. Meyakini manfaat zikir dan doa
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	2.1. Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang cara bersuci 2.2. Membiasakan diri

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 3

<sup>39</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama..., h. 139-146

<p>keberadaanya.</p>	<p>berprilaku tertib an disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu</p> <p>2.3. Membiasakan berprilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah</p> <p>2.4. Membiasakan diri berprilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan ikamah</p> <p>2.5. Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah</p> <p>2.6. Membiasakan diri berprilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi</p> <p>2.7. Membiasakan diri berprilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1. Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikannya</p> <p>3.2. Memahami ketentuan shalat lima waktu</p> <p>3.3. Memahami waktu-waktu shalat lima waktu</p> <p>3.4. Memahami ketentuan</p>

	<p>adzan dan ikamah</p> <p>3.5.Menganalisis ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.6. Memahami ketentuan sujud sahwi</p> <p>3.7. Memahami tata cara berzikir dan berdoa setelah shalat</p>
<p>4. Mencoba , mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,membaca,menghitung,menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis</p> <p>4.2. mempraktikan shalat lima waktu</p> <p>4.3. Mempresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu</p> <p>4.4. Mempraktikan azan dan ikamah</p> <p>4.5. Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah</p> <p>4.6. Memperagakan sujud sahwi</p> <p>4.7. Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah shalat</p>

### KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghargai dan menghayati agama yang di anutnya</p>	<p>1.1. Meyakini kewajiban melaksanakan shalat jum'at</p> <p>1.2. Menghayati hikmah dari ketentuan shalat jamak dan qashar</p> <p>1.3. Menghayati hikmah dari ketentuan shalat dalam berbagai keadaan</p> <p>1.4. Menghayati hikmah dari shalat sunnah</p>

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1. Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat jum'at</p> <p>2.2. Membiasakan diri berperilaku tertib berperilaku tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat jamak dan qashar</p> <p>2.3. Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat shalat wajib dalam berbagai keadaan</p> <p>2.4. Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunnah.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1. Memahami ketentuan shalat jum'at</p> <p>3.2. Memahami ketentuan shalat jamak dan qashar</p> <p>3.3. Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan</p> <p>3.4. Memahami shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, meodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan</p>	<p>4.1. Mempraktikan shalat jum'at</p> <p>4.2. Mempraktikan shalat jamak</p> <p>4.3. Memperagakan shalat dalam keadaan sakit</p>

yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.4. Mensimulaksikan shalat sunnah muakkad dan ghairu muakkad
---	---

### *ii. Menyusun Silabus*

Silabus merupakan rancangan program pembelajaran yang berisi tentang tujuan umum pembelajaran yang tercermin pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, pokok materi yang harus dipelajari peserta didik serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Silabus merupakan panduan untuk menyusun instrument pembelajaran selanjutnya, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, hingga pengembangan penilaian. Dengan demikian, silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan: (1) Kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa? (2) Bagaimana cara mengembangkannya? dan (3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai siswa?. Silabus merupakan jabaran KI/KD ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, h . 54-55

kompetensi untuk penilaian.

Pembuatan silabus dimulai dari oemetaan kompetensi dasar, penetapan minggu efektif, pembuatan program tahunan dan program semester. Langkah-langkah pengembangan silabus tersebut dilakukan melalui tahap tahap yang tercerminkan pada sembilan komponen silabus, yaitu:

- 1) Mengisi kolom identifikasi
- 2) Mengkaji dan menentukan standar kompetensi
- 3) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar
- 4) Mengidentifikasi materi pokok
- 5) Mengembangkan pengalaman belajar
- 6) Merumuskan indikator
- 7) Menentukan jenis penialaian
- 8) Menentukan alokasi waktu
- 9) Menentukan sumber belajar.<sup>41</sup>

Pengembangan terhadap komponen komponen tersebut merupakan kewenangan mutlak, termasuk pengembangan format silabus,dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus di luar komponen minimal.

### ***iii. Menyusun RPP***

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pelajaran

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma...*, h. 72-75

yang meliputi periode yang melebihi satu jam pelajaran, biasanya satu minggu atau lebih. RPP pada dasarnya adalah pengembangan dari silabus, maka apa saja yang telah dirumuskan dalam silabus menjadi dasar pembuatan RPP.<sup>42</sup>

RPP berisi pengalaman belajar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dari materi yang bertema sama dalam satu mata pelajaran tertentu. Tujuan penyusunan RPP adalah untuk mengorganisir serangkaian pengalaman belajar yang berkaitan menjadi pembelajaran yang mengikuti kemajuan logis, dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan RPP, antara lain:<sup>43</sup>

- a) RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional.
- b) RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan melihat kondisi pada satuan pendidikan.
- c) RPP mendorong partisipatif aktif peserta didik
- d) RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri tidak berhenti belajar.
- e) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, h. 62

<sup>43</sup> Ika Maryani dan Liala Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah dasar: Teori dan Praktik* ( Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 77-78

- f) RPP memuat rancangan program pemberian penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.
- g) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penialaina, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- h) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam mengembangkan RPP, guru harus mampu untuk berkreasi dalam proses pembelajaran secara cermat sesuai kebutuhan peserta didik. Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulia dan perlu diperbarui sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam permendikbud Nomor 8A tahun 2012 dinyatakan bahwa komponen dalam RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajran, (iv) sumber belajar , dan (v) penialaian

## Contoh format RPP Kurikulum K.13

**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN****A. Identitas Program Pendidikan, meliputi:**

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Komp Keahlian : .....

Kelas / Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

Alokasi Waktu : .....

**B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Komptensi Inti

1. Pengetahuan
2. Keterampilan

Kompetensi Dasar

1. KD pada KI pengetahuan
2. KD pada KI keterampilan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Indikator KD pada KI penegetahuan
2. Indikator KD pada KI keterampilan

**D. Tujuan Pembelajaran****E. Materi Pembelajaran**

(rincian dari metri pokok pembelajaran)

**F. Pendekatan, Strategi dan Metode****G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pertemuan pertama
  - a. Pendahuluan/kegiatan awal (... menit)
  - b. Kegiatan Inti (...menit)
  - c. Penutup (...menit)
2. Pertemuan Kedua
  - i. Pendahuluan / kegiatan Awal (... menit)

ii. Kegiatan Inti (... menit) iii. Penutup (..menit) <b>H. Alat/Bahan dan Media Pembelajaran</b> <b>I. Sumber Belajar</b> <b>J. Penilaian Pembelajaran</b> 1. Teknik Penilaian 2. Instrumen Penilaian	
Mengetahui Kepala sekolah  NIP	Guru Mata Pelajaran   NIP

***d. Membuat program tahunan***

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru. Program tahunan tersebut dibuat sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum memasuki tahun pembelajaran, karena program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Yakni program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

***e. Program Semester***

Program semester merupakan penerjemahan dari program tahunan.<sup>44</sup> Program ini disusun dan diarahkan untuk menjawab kapan dan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar tersebut dilakukan. Program semester

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Penerapan dan Desain Sistem Pembelajaran ...*, h. 54

berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Langkah-langkah perancangan program semester adalah:

1. Mengitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dalam semester dalam satu dan tahun.
2. Mendistribusikan alokasi waktu yang disebutkan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi
3. Menentukan alokasi waktu dari setiap Kompetensi Dasar (KD) yang ada.

## **2 Tahap Pelaksanaan**

Hakikat dari tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri, dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan tehnik pembelajaran, seras pemanfaatan seperangkat media. Tahap ini, merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi palnning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan.<sup>45</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. Pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas

---

<sup>45</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2006), h. 13

desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas guru haruslah memahami silabus (garis besar, materi pelajaran) yang akan diajarkan.<sup>46</sup>

#### ***a. Pendekatan Pembelajaran***

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>47</sup> Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered of learning*) dan (2) pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

#### ***b. Strategi Pembelajaran***

---

<sup>46</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ...h. 38

<sup>47</sup>Bahris Salim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM : Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Dasar (SD), Direktorat Pendidikan Agama Islam, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h.13*

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.<sup>48</sup> Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, artinya keputusan-keputusan yang di ambil untuk melaksanakan pembelajaran masih berupa rencana yang belum dapat dioperasikan secara langsung.

Pembelajaran sebagai proses, aktulisasinya mengimplisitkan adanya strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

### ***c. Metode Pembelajaran***

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>49</sup> Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu yang telah didisain dengan sedemian rupa oleh

---

<sup>48</sup> Ahwan Fanani, Mengurai Keracunan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam ISSN 1979-1739, 2014), h. 173

<sup>49</sup> Ibid.,

masing- masing guru.

Ada beberapa metode yang biasa diimplementasikan oleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain- lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya.

Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran. Dalam mengimplementasikan suatu metode, setiap orang bisa berbeda tergantung pada teknik dan gaya masing- masing orang.

#### ***d. Teknik dan Taktik Pembelajaran***

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.<sup>50</sup> Dengan metode yang sama, guru bisa menggunakan teknik yang berbeda-beda tergantung pada kondisi siswa, lingkungan, sarana-prasarana, dan yang penting lagi adalah tergantung pada kemampuan individu guru sendiri dalam menggunakan teknik pembelajaran tertentu.

Adapun taktik adalah gaya seseorang dalam menggunakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang bersifat individual.<sup>51</sup> Taktik atau gaya pembelajaran setiap guru tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadiannya. Gaya pembelajaran akan menunjukkan keunikan atau kekhasan dari setiap individu, bahkan taktik pembelajaran

---

<sup>50</sup> Indrawati, *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*, ( Modul FKIP Universitas jember, Juli 2011 ), h. 13

<sup>51</sup> Ibid., h. 14

akan menjadi sebuah ilmu dan sekaligus sebagai seni atau kiat seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Taktik ini biasanya membawa pengaruh terhadap semangat serta motivasi belajar siswa.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi, menurut Wand dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>52</sup> Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup> Di sekolah, evaluasi sering dalam bentuk ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pembelajaran secara total. Di dalamnya terakomodir tiga konsep, yaitu: memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*).<sup>54</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

Prosedur pengembangan evaluasi dalam pembelajaran mencakup

---

<sup>52</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* ( Bandung: Pustaka Setia, 2014) h. 3

<sup>53</sup> Zainal Arifin , *Evaluasi Pembelajaran* ( Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Juli 2012), h. 6

<sup>54</sup> *Ibid.*, h, 24

banyak aspek, secara garis besar proses tersebut meliputi:

***a. Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran***

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif, sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang, guru dapat menetapkan indikator yang harus dikuasai peserta didik, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.<sup>55</sup> Perencanaan penting karena akan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam perencanaan evaluasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti : tujuan evaluasi, kisi-kisi, menulis soal, uji- coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal.<sup>56</sup> Di samping itu, dalam merencanakan evaluasi juga harus menentukan juga aspek- aspek yang akan dinilai (kognitif, afektif, psikomotor) serta memilih dan menentukan teknik penilaian yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaan tes maupun non- tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Dalam pelaksanaan tes lisan misalnya, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, dan sebagainya. Dalam tes

---

<sup>55</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran,.... h. 88

<sup>56</sup> Ibid., h. 89

<sup>57</sup> Ibid , h. 101

tertulis, guru harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, dan lain-lain. Ketentuan-ketentuan di atas tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tes perbuatan, hanya dalam tes perbuatan terkadang diperlukan alat bantu.

***b. Pengolahan dan pelaporan evaluasi pembelajaran***

Dalam pembelajaran, pengolahan data dimaksudkan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi (1) menskor, (2) mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu, (3) mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka (4) melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.<sup>58</sup> Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu, sehingga memberikan makna.

Proses selanjutnya adalah pelaporan hasil evaluasi. Laporan ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu laporan prestasi dalam mata pelajaran dan laporan pencapaian. Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan laporan pencapaian merupakan laporan yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra,

---

<sup>58</sup> Ibid., h. 110

ekstra maupun ko kurikuler pada kurun waktu tertentu.<sup>59</sup> Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memprediksi kebutuhan peserta didik.

Adapun jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran yang biasa diimplementasikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi jenis tes

Instrumen evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun teknik ini tidak selalu yang terbaik dan tepat untuk beberapa tujuan. Jenisnya juga bermacam-macam. Misalnya tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), tes diagnostik (*diagnostic test*), dan tes penempatan (*placement test*).<sup>60</sup>

#### 2. Evaluasi jenis non tes

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non- tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>61</sup>

Jika dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tak langsung, dan observasi partisipasi. Adapun langkah- langkah penyusunan observasi adalah merumuskan tujuan observasi, membuat *lay-out* atau kisi-kisi observasi, menyusun pedoman observasi, menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, melakukan uji-coba pedoman observasi, merevisi pedoman observasi

---

<sup>59</sup> Ibid., h. 111-113

<sup>60</sup> Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), h. 42

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, .... h. 82

berdasarkan hasil uji-coba, melaksanakan observasi, mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.<sup>62</sup> Tes wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Kelebihan wawancara antara lain guru dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik, serta pelaksanaannya yang lebih fleksibel, dinamis dan personal.<sup>63</sup> Dengan wawancara ini guru dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Adapun penilaian sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/ objek. Sikap merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.<sup>64</sup> Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku peserta didik untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia di sekitarnya.

Dalam mengukur sikap, hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap, yaitu (1) kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek, (2) afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap objek, dan (3) konasi, yaitu berkenaan dengan kecenderungan

---

<sup>62</sup> Ibid., h. 187

<sup>63</sup> Ibid.,

<sup>64</sup> Asrul, dkk. Evaluasi ..., h. 58

berprilaku peserta didik terhadap objek.<sup>65</sup> Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

---

<sup>65</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,... h. 189

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang tertentu.<sup>66</sup> Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mendapatkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Adapun pengertian kualitatif adalah : Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam

---

<sup>66</sup>Nusa Putra. *Metode Penelitian* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan-nya.<sup>68</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku, orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga merupakan penyingkapan fakta dengan analisis data.<sup>69</sup> Dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut efektivitas metode hybrid learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Al-khairaat wosu kec.bungku barat kab.Morowali.

#### **A. Lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat wosu,Kec.Bungku Barat.Kab.Morowali Sulawesi Tengah.

Peneliti memilih MTs Al-khairaat wosu karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode pembelajaran *hybrid learning*.

Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian dari beberapa sekolah karena mudah untuk dijangkau peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal.

---

<sup>68</sup>Ibid., 4.

<sup>69</sup>Suharmisi Arikunto, *Manajemen Pnelitian* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), 234.

### ***B. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian yang lebih berfokus pada efektivitas metode hybrid learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Al-khairaat wosu.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### ***C. Data dan sumber data***

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:<sup>70</sup>

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Maka, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas, guru mata pelajaran di Mts Al-khairaat wosu dan peserta didik itu sendiri.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran dan sejarah Mts Al-khairaat wosu.

---

<sup>70</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 104.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat, “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.<sup>71</sup>

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran, yakni cara guru mengajar, strategi, alat dan bahan yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan cara memberikan motivasi kepada peserta didik yang ada di rumah. Teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 106.

<sup>72</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung, 1978), 155.

## 2. Wawancara

Tekhnik wawancara merupakan suatu metode yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan yang dimaksud adalah orang tua serta peserta didik.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan masalah yang diteliti, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>73</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan peneltian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih maupun wali kelas serta peserta didik. Yang akan diwawancarai diantaranya diantaranya adalah apa saja yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dari rumah, kendala apa yang ditemukan pada saat proses pembelajaran, dan bagaimana reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *hybrid learning*.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>73</sup> Ibid, 162.

Dokumentasi merupakan studi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.<sup>74</sup>

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>75</sup> Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

##### **1. Reduksi Data**

---

<sup>74</sup> V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), h. 33

<sup>75</sup> Ahmad Rijali, “Jurnal Alhadharah”. *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 (No. 33 Januari –Juni 2018), 4.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Melalui, seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>76</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pada efektifitas

## 3. Verifikasi data

Dalam kegiatan verifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil

---

<sup>76</sup>Ibid., 11.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang mana sesuai dengan judul.

Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat, guru, maupun pembimbing yang ahli pada bidangnya untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

#### ***F. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan data untuk sebuah penelitian merupakan hal yang penting guna mendapatkan data yang valid dan mendukung tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan dalam rangka menjawab permasalahan yang ada.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. peneliti melakukan diskusi, dimana peneliti mengumpulkan data dan bantuan teman-teman dan dosen pembimbing yang mempunyai pengetahuan tentang judul ini. Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh.

Sehingga, dikemudian hari tidak ada yang dirugikan dalam penyusunan karya ilmiah ini mempunyai tingkat keabsahan yang akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat wosu Kabupaten Morowali***

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke MTs Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data tentang profil Madrasah tersebut.

##### **1. Sejarah singkat Mts Al-khairaat wosu Kabupaten Morowali**

Pendidikan Alkhairaat pertama kali berdiri pada tahun 1930 M (14 Muharram 1349 H) yang didirikan oleh Al-Alimul Allamah Sayyid Idrus Bin Salim Aljufrie adalah seorang ulama besar dari yaman yang mempunyai keturunan bugis dari pihak ibu, sementara dari pihak ayah pendiri Alkhairaat adalah keturunan Rasulullah Saw. Dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib ra. Dan Fatimah binti Muhammad.

Masyarakat mengenal pendiri Alkhairaat tersebut dengan panggilan “Guru Tua”. Guru tua mendirikan perpendidikan yang diberi nama “Alkhairaat”. Nama Alkhairaat dinyatakan dalam Alqur’an pada tujuh surah dan Sembilan ayat yaitu: surah Albaqarah ayat 148, surah Ali Imran ayat 114, surah Almaidah ayat 48, surah At taubah ayat 88, surah Al Anbiyah ayat 73 dan 90, surah Al mukmimun ayat 56 dan 61, dan surah Fathir ayat 32.

Arti kata Alkhairaat adalah serumpun maknanya dengan kata-kata: Al birru, Al hasanah, Al islah, Al ma’ruf, dan At thayyibah. Kata Alkhairaat itu.

berarti: kebaikan-kebaikan atau banyak kebaikan yang utama, Alkatsirul khairul Fadhilah, disamping itu juga mengandung arti: berkah, hadiah, barang bagus, sumber daya dan perbendaharaan.

MTs Alkhairaat Wosu juga merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jl. Trans Sulawesi desa Wosu, Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan luas lahan = 6,7 m<sup>2</sup>. Lokasi berada ditempat yang strategis di depan Jl. Trans Sulawesi Tengah. Madrasah ini pertama kali berdiri pada tahun 1991. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, ibu Asnia:

Sekolah MTs Alkhairaat wosu pertama kali berdiri pada tahun 1991 yang dipimpin oleh Ustad Syuaib Bandera. Madrasah ini berdiri atas dukungan dan partisipasi dari masyarakat yaitu desa Bahoea reko-reko, Wosu, Larobenu dan Umpanga. Jumlah peserta didik pertama saat berdirinya madrasah tersebut berjumlah 4 orang, dan gurunya berjumlah 3 orang, yakni ustadz Syuaib Bandera selaku pemimpin pondok pada saat itu, ustadza Alimudin dan ustadza Abdul Kadir Attamimi. Awalnya Madrasah ini berdiri tepat disamping Masjid Raya Desa Wosu dengan bangunan yang sangat sederhana dan jumlah peserta didik yang sangat sedikit. Kemudian pada tahun 2005 Madrasah ini berpindah ditempat yang sekarang.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis, dapat menyimpulkan bahwa Mts Alkhairaat wosu melakukan pemindahan lokasi Madrasah karena ditempat sebelumnya bangunan nya sangat terbatas sehingga tidak dapat menampung banyak peserta didik yang akan masuk dari tahun ke tahun yang akan datang.

Saat ini Mts Alkhairaat wosu tengah dalam proses perkembangan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang masuk di Mts Alkhairaat wosu dari tahun ke

---

<sup>77</sup> Asnia S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 juli 2022.

tahun semakin meningkat serta banyaknya bantuan yang diberikan kepada Madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah:

Alhamdulillah jumlah peserta didik di Mts Alkhairaat wosu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang awalnya kami hanya menerima pendafta 50 peserta didik per tahun dan peserta didiknya itu hanya yang terdiri dari desa Wosu dan sekitarnya, tapi sekarang karena banyaknya pendaftar dari luar daerah maka kami membuat batasan kuota peserta didik yang diterima Madrasah ini. Hal itu disebabkan karena di Madrasah ini juga telah dibangun pondok atau asrama yang bisa ditinggali oleh peserta didik dari luar daerah Wosu atau bahkan dari luar daerah Morowali. Karena hal inilah yang kami bisa menerima pendaftar sampai 200 peserta didik tiap tahunnya.<sup>78</sup>

## 2. Profil Madrasah

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah           | : MTs Alkhairaat Wosu  |
| b. NSM                     | : 121272060010   |
| c. No. Ijin Operasional    | : 87.1/B-/PBA/1991   |
| d. Akreditasi Madrasah     | : A  |
| e. Alamat lengkap Madrasah |  |
| Desa                       | : Wosu   |
| Kecamatan                  | : Bungku Barat   |
| Kabupaten                  | : Morowali   |
| Tlp/ HP                    | :  |
| E-mail                     | : <a href="mailto:mtsalkhairaatw@gmail.com">mtsalkhairaatw@gmail.com</a> |
| f. NPWP Madrasah           | : 00.253.510.2.832.000   |
| g. Nama Kepala Sekolah     | : Asnia S.Ag.  |
| h. Pendidikan Terakhir     | : S1   |
| i. No. Tlp/HP Kepala       | : 082393160995   |
| j. Alamat Yayasan          | : Pondok Pesantren Nurul Iman Alkhairaat Wosu                            |
| k. No. Tlp                 | : 082290441332   |

---

<sup>78</sup> Asnia S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 juli 2022.

1. Status Tanah

- Luas tanah : 6,7 m<sup>2</sup>

m. Status Bangunan

- Tingkat bangunan : permanen
- Luas bangunan : 162 m

**3. Visi Misi Mts Alkhairaat Wosu**

a. Visi

“ Mewujudkan madrasah yang religius, berprestasi, inovatif dan menjadi teladan ditengah masyarakat”.

1) Religius

- Mengamalkan akidah islam sesuai tuntutan Ahlusunnah Waljamaah
- Mewujudkan sikap akhlakul karimah
- Membudayakan bacaan-bacaan dzikir dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari
- Memulai pelajaran dengan tadarus
- Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktivitas sehari-hari dengan berdoa
- Melaksanakan sholat berjamaah dzuhur disekolah
- Mengadakan kegiatan sholat dhuha
- Membiasakan puasa senin kamis
- Membayar infak setiap hari kamis (kamis berderma)

2) Berprestasi

- Berprestasi ditingkat local
- Berprestasi perolehan nilai UAP, UASBN, UAMBN dan UNBK

- Berprestasi dalam kegiatan kompetisi sains madrasah
  - Berprestasi dalam menguasai bahasa Inggris maupun bahasa Arab
  - Berprestasi dalam kegiatan lomba bahasa pramuka
  - Berprestasi dalam kegiatan lomba seni dan olahraga
- 3) Inovatif
- Inovatif dan kreatif dalam menciptakan model pembelajaran menyenangkan
  - Inovatif dalam membuat terobosan baru bagi kemajuan madrasah
  - Inovatif dalam menghasilkan PTK dan karya ilmiah guru inovatif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman
- 4) Teladan ditengah masyarakat
- Selalu membawa diri dengan baik serta berakhlak mulia dan sopan santun ditengah masyarakat
  - Tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, lingkungan ataupun diri sendiri
  - Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan
  - Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesame.
  - Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan belajar efektif dan efisien

- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
  - 3) Menyediakan tenaga yang berkualitas
  - 4) Membimbing peserta didik secara intensif dan efisien sehingga mereka mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan yang dimiliki
  - 5) Melatih dan membimbing peserta didik pada bidang seni, keterampilan dan olahraga.
  - 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengenalan ajaran agama (Islam) dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Tujuan pendidikan Mts al-khairaat wosu yang akan dicapai adalah:
- 1) Menciptakan peserta didik yang tekun dalam beribadah kepada Allah Swt
  - 2) Mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia baik ditegah keluarga maupun masyarakat
  - 3) Melatih peserta didik fasih dalam membaca alqu'an
  - 4) Mendidik peserta didik menjadi manusia yang terampil dan kreatif
- d. Tujuan dan pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum Mts al-khairaat wosu disusun antara lain dengan tujuan agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertawq kepada Allah Swt
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain

- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan memberikan nuansa nyaman dan menyenangkan, bagi segenap elemen madrasah dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya masing-masing. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Alkhairaat Wosu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan pihak sekolah dan masyarakat.

Mengamati sarana dan prasarana di MTs Alkhairaat Wosu, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruang guru, perpustakaan, UKS, laboratorium, serta WC guru dan peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Alkhairaat Wosu dalam kondisi yang baik, hal ini masih layak untuk dipergunakan.

Untuk lebih jelasnya, prasarana dan sarana di MTs Alkhairaat Wosu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana Mts Alkhairaat Wosu**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruangan
2	Ruang Belajar	23	Ruangan
3	Ruang UKS	1	Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan
5	Ruang BP	1	Ruangan
6	Tata Usaha	1	Ruangan
7	Masjid	1	Ruangan
8	WC guru	1	Ruangan
9	WC Peserta didik putera puteri	6	Ruangan
10	Lab Komputer	3	Ruangan
11	Pos Satpam	1	Ruangan
12	Laboratorium IPA	1	Ruangan

*Sumber Data : Tata usaha MTs Alkhairaat Wosu Tahun ajaran 2022/2023*

## **5. Keadaan Guru Mts Alkhairaat Wosu**

Keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran, sangat penting. untuk itu pendidik harus memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran fiqih pendidik harus mampu membuat murid merasa nyaman dan tidak berkesan sulit dalam mempelajari fiqih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Alkhairaat Wosu bahwa personil tenaga pendidik yang ada di MTs Alkhairaat wosu bahwa personil tenaga pendidik yang ada di MTs Alkhairaat wosu memiliki status kepegawaian yang berbeda dari PNS dan tenaga Honorer. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik

yang ada di MTs Alkhairaat Wosu, maka penulis sajikan hasil penelitian dalam bentuk table berikut ini:

**Tabel II**  
**Keadaan Guru MTs Alkhairaat Wosu**

No	Nama	Jabatan
1	Asnia, S. Ag	Kamad
2	Amiluddin, S. Pd.	Wakamad
3	Milla Yanthi. Att, S. Pd. I	Wakamad Kurikulum
4	Marfu'at, S. Pd. I	Guru
5	Jibran A. Sehe, S. Pd. I	Guru
6	Ramlah, S.Pd	Guru
7	Ap. Adi Irfan, S. Pd	Guru
8	Kurnia, S. Pd	Guru
9	Turisna, S. Pd	Guru
10	Rosnawati, S.Pd. I	Guru
11	Agus Susanto, S. Si	Guru
12	Syarifah Aeni, S. Pd	Guru
13	Sunarni, S. Pd. I	Guru
14	Moh. Rialdhi. B, S. Pd. I	Guru
15	Habria, S. Pd	Guru
16	Faozan A. Ismail, S. Pd	Guru
17	Mita Damayanthi, S. Pd	Guru
18	Erniawati, Lc	Guru
19	Moh. Subli, Lc	Guru
20	Sandriati, S. Pd	Guru
21	Humaira, S. Sos	Guru
22	Agustin, S. Pd. I	Guru
23	Safi'i	Guru
24	Sri Hartanti, S. Pd	Guru
25	Ipung Karina, S. Mat	Guru
26	Nur Rahmi, S. Pd	Guru
27	Rafiudin, S. Pd	Guru
28	Nur Afrianti, S. Pd	Guru
29	Neneng Tri Handayani, S. Pd	Guru
30	Rizki Rahayu, S. Pd	Guru

31	Febri Sumiati, S. Pd	Guru
32	Susinta Hasan, S. Pd	Guru
33	Siti Ruhmawati	TU
34	Ihfa	TU
35	Asri Ma'ruf	Satpam

## 6. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran karena adanya peserta didik dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan dengan adanya peserta didik pula sehingga terciptanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat dilihat juga tingkat kualitas Madrasah tersebut. Peserta didik keberadaannya sangat diperlukan, terlebih dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Alkhairaat wosu maka dapat diperoleh data berupa jumlah peserta didik yang sampai saat ini berada di Madrasah tersebut. Dan jumlah peserta didik mencapai 596 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel III**

**Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Peserta didik		Jumlah
			L	P	
1.	VII	8	134	81	215
2.	VIII	8	100	102	202
3.	IX	7	101	78	179
	Jumlah	23	335	261	596

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik MTs Alkhairaat Wosu berbeda-beda yaitu kelas VII terdiri dari 215 peserta didik, kelas VIII terdiri dari 202 peserta didik, kelas IX terdiri dari 179 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan peserta didik MTs Alkhairaat Wosu berjumlah 596 peserta didik.

### ***B. Pelaksanaan Metode Hybrid Learning pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu***

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran selama covid-19, MTs Alkhairaat Wosu mengambil tindakan dengan menerapkan penggunaan metode hybrid learning pada pembelajaran fiqih yang dilakukan secara *face to face* melalui media elektronik seperti *computer/handphone*. Hybrid learning dilaksanakan dengan 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran daring (Rusyada & Nasir, 2022). Hal ini juga metode pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya Hybrid Learning. Jika dilihat pada teori halaman 12 yang dikatakan oleh Moebis dan Weilbelzahl bahwa *hybrid learning* sebagai pengintegrasian pembelajaran *face to face* dan pembelajaran *online* ke dalam satu aktivitas pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode hybrid learning banyak komponen yang harus disiapkan yaitu tujuan, materi, bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik dan pendidik. Penggunaan metode hybrid learning tersebut dilakukan setelah semua persiapan telah terpenuhi.

Pendidik harus mampu membagi waktu antara pembelajaran tatap muka dan online secara terpisah yang di mana pembelajaran secara tatap muka dilakukan ketika penyebaran covid-19 sudah mulai berkurang di wilayah kabupaten Morowali yang

dilaksanakan sesuai dengan anjuran pihak pemerintah dan sekolah. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan pembagian shift yang di mana setiap hari dalam satu kelas akan dibagi 15 orang yang akan melakukan pembelajaran tatap muka. Sehingga peserta didik yang ada di dalam kelas tidak terlalu ramai. Seperti yang dikatakan oleh ibu Asnia selaku Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu, bahwa:

“Metode ini diterapkan karena adanya larangan melakukan tatap muka skala besar, jadi dilakukan pembelajaran gabungan antara online dan offline agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi.”<sup>79</sup>

Dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode hybrid learning digunakan lantaran adanya larangan melakukan pembelajaran tatap muka berskala besar, sehingga MTs Alkhairaat Wosu milih metode ini, di mana pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu offline dan online. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rahmi selaku guru Fiqih kelas VII MTs Alkhairaat Wosu bahwa:

“Pembelajaran dengan metode hybrid learning menggabungkan antara 2 pembelajaran, offline dan online. Setiap kelas dibagi 2 shift, kadang shift pertama berisi 15 orang atau bisa lebih di mana peserta didik belajar secara offline. Sementara peserta didik di shift kedua akan melakukan pembelajaran lewat online, begitu juga sebaliknya.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan tersebut pembelajaran selama menggunakan metode hybrid learning dibagi menjadi 2 shift, ada yang offline dan ada juga yang online. Hal itu dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Kemudian ibu Rahmi menambahkan bahwa:

“Pada peserta didik yang kebagian shift online, pembelajaran secara online menggunakan media modul, buku cetak serta aplikasi WhatsApp dalam membantu proses pembelajaran selain itu ketika pemberian tugas para peserta didik

---

<sup>79</sup> Asnia, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara Oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 Juli 2022

<sup>80</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

mengumpulkannya melalui aplikasi WhatsApp atau mengumpulkannya secara langsung kerumah masing-masing guru yang bersangkutan.”<sup>81</sup>

Dari jawaban Ibu Rahmi diatas diketahui bahwa bagi peserta didik yang mendapatkan jadwal pembelajaran online maka para peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah menggunakan aplikasi WhatsApp ditunjang dengan penggunaan buku cetak serta modul, menggunakan model pembelajaran dengan membagi dua sesi tersebut sebagai usaha dari pihak sekolah untuk mencegah penularan Covid-19. Kemudian salah saorang peserta didik bernama Naizila Wahdani memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran Fiqh menggunakan aplikasi WhatsApp, ia mengatakan:

“Bagi saya yang tinggal di asrama pembelajaran online menggunakan aplikasi WhatsApp sedikit kesulitan karena di asrama dilarang menggunakan hp, sehingga bagi kami yang tinggal di asrama ketika sebagian shift online kami mengerjakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya menggunakan modul dan buku cetak kemudian untuk pengumpulanya kami mengumpulkannya pada ketua kelas dan ketua kelas yang akan memberikanya pada guru atau terkadang kami mengantarkan sendiri ke rumah guru.”<sup>82</sup>

Jawaban peserta didik tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat siswa yang tinggal di asrama yang mengalami kesulitan untuk belajar menggunakan aplikasi WhatsApp sehingga bagi mereka yang tinggal diasrama pembelajaran lebih menitik beratkan pada menggunakan modul dan pengumpulanya pun melalui ketua kelas atau langsung pada guru yang bersangkutan. Selanjutnya siswa bernama Naila Nurmaulida memberikan jawabanya tentang pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp, ia mengatakan:

---

<sup>81</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

<sup>82</sup> Naizila Wahdani Peserta didik kelas VII Madrasah Tsnawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di Lingkungan sekolah pada tanggal 01 Agustus 2022.

“jika saya mendapatkan giliran belajar Online maka kami biasanya dalam belajar menggunakan WhatsApp namun tetap menggunakan buku sebagai pendamping pembelajaran, namun saya lebih menyukai belajar tatap muka karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan jika belajar tatap muka kita bertemu dengan teman-teman sehingga belajar lebih menyenangkan.”<sup>83</sup>

Jawaban dari Naila tersebut sedikit berbeda dari jawaban peserta didik sebelumnya, bagi Naila yang tinggal di Rumah, ia dapat menggunakan handphone sehingga dalam pembelajaran online tersebut ia dapat belajar menggunakan aplikasi WhatsApp sehingga dalam pembelajaran sedikit berbeda dari peserta didik sebelumnya yang terfokus pada modul saja namun bagi peserta didik yang satu ini, selain fokus pada modul juga fokus pada materi yang dikirim melalui WhatsApp dan dijelaskan oleh guru melalui aplikasi tersebut serta pengumpulan tugas pun dapat melalui WhatsApp. Selanjutnya siswa bernama Arfiandi Mondoali juga memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran berbasis online dengan aplikasi WhatsApp. Ia mengatakan :

“bagi saya belajar menggunakan aplikasi WhatsApp sangat menyenangkan dan seperti belajar hal yang baru, belajar dirumah menggunakan WhatsApp tidak begitu sulit dan bisa sambil mengerjakan yang lain, kemudian untuk mengumpulkan tugas tidak begitu sulit karena langsung kirim ke ibu guru”<sup>84</sup>

Bagi peserta didik yang satu ini ia merasa senang belajar melalui aplikasi WhatsApp karena ia dapat mengerjakan hal lain sembari juga belajar menggunakan aplikasi tersebut, selain itu ia tidak merasa kesulitan dalam belajar menggunakan aplikasi WhatsApp. Selanjutnya siswa bernama Salim Gani juga memberikan jawabannya. Ia mengatakan:

---

<sup>83</sup> Naila Nurmaulida Peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 01 Agustus 2022.

<sup>84</sup> Arfiandi Mondoali peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 02 Agustus 2022.

“saya tidak menyukai belajar online karena kami diasrama tidak diperbolehkan menggunakan hp, jikapun dibolehkan maka belajar menggunakan WhatssApp bagi saya tidak sebaik belajar secara langsung, karena jika menggunakan WhatsApp kami terkendala di jaringan, kedua pulsa data dan penjelsan guru melalui WhatsApp tidak sebaik jika belajar tatap muka.”<sup>85</sup>

Jawaban Salim sangat berbeda dengan siswa sebelumnya, jika Arfiandi merasa senang dengan pembelajaran online karena bisa sambil mengerjakan banyak hal namun berbeda dengan siswa bernama Salim ini karena ia merasa belajar dengan bertemu secara langsung lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Kemudian selanjutnya siswa bernama Rahman juga memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran online tersebut, ia mengatakan:

“Bagi saya belajar online melalui aplikasi WhatssApp memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, lebihnya bisa sambil mengerjakan hal lain, membantu orangtua dan lain-lain namun kekurangan bagi saya ialah jaringan yang kurang baik, sehingga menyimak penjekasan dari guru sedikit terganggu.”<sup>86</sup>

Jawaban yang sangat menarik dari siswa bernama Rahman tersebut, karena ia menghadirkan dua pendapat yang dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan dari dua sisi yang berbeda, dimana menurutnya setiap model pembelajaran memiliki keunggulannya masing-masing, sehingga bagi siswa tersebut pembelajaran manapun itu tetap ada sisi baik dan buruknya. Kemudian siswa bernama Alsinta juga memberikan pendapatnya menganai pembelajaran online menggunkan aplikasi WhatssApp tersebut, ia mengatakan:

“Bagi saya pembagian shift belajar menjadi dua merupakan cara yang baik untuk mencegah penularan covid, dan bagi saya belajar menggunakan WhatsApp tidak

---

<sup>85</sup> Salim Gani peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 02 agustus 2022.

<sup>86</sup> Rahman peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII Pada tanggal 03 Agustus 2022.

begitu sulit karena WhatsApp aplikasi yang sering kami gunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang lain, hanya jika jaringan lagi kurang baik maka untuk belajar sedikit terganggu”<sup>87</sup>

Pendapat yang diberikan sama seperti peserta didik sebelumnya yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar online menggunakan aplikasi WhatsApp karena beberapa siswa tersebut telah mahir dalam menggunakannya, seperti siswa bernama Alsinta ini. Bagi ia justru cara yang diambil sekolah dengan membagi dua sesi pembelajaran tersebut merupakan cara yang baik untuk mencegah penularan Covid-19. Peserta didik selanjutnya bernama Fajar juga memberikan pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp ini ia mengatakan:

“Tatap muka lebih asik karena jika memakai aplikasi dan belajar online maka pulsa data cepat habis dan harus keluar uang lebih lagi untuk hal itu.”<sup>88</sup>

Bagi Fajar belajar tatapmuka lebih menyenangkan karena tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pulsa data, dan belajar secara langsung bisa bertemu dengan teman-teman yang lain.

Dari hasil wawancara tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran menggunakan metode hybrid learning dengan menggunakan aplikasi whatsapp memiliki keunggulan dan hambatannya masing-masing. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa peserta didik diketahui bahwa terdapat peserta didik yang senang belajar dengan menggunakan metode hybrid learning. Dikarenakan beberapa peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi

---

<sup>87</sup> Alsinta peserta didik Kelas VIIMadrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kleas VII Pada Tanggal 03 Agustus 2022.

<sup>88</sup> Fajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 03 Agustus 2022.

whatssapp sebagai media dalam pembelajaran hybrid learning pada mata pelajaran fiqih. Selain itu juga terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dengan menggunakan metode hybrid learning. Salah satu alasan yang dikatakan peserta didik dalam wawancara ialah kurang baiknya koneksi jaringan, kuota internet yang cepat habis. Bagi peserta didik yang ada di asrama mereka tidak diperolehkan dalam menggunakan handphone sehingga mereka diharuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan modul dan buku cetak.

Tentang pelaksanaan metode pembelajaran hybrid learning ini Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu memberikan pandangan beliau mengenai penerapan metode Hybrid Learning yang diterapkan di sekolah tersebut sebagai usaha sekolah untuk menekan penyebaran Covid-19, beliau mengatakan:

“Awalnya kami dari pihak sekolah melakukan pertemuan untuk sama-sama memikirkan cara terbaik untuk berperan dalam mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 sehingga kami memutuskan untuk menerapkan proses pembelajaran dengan menerapkan dua shift belajar agar tidak terjadi kerumunan masa disekolah, shift pertama beberapa siswa belajar tatap muka disekolah dan shift kedua mereka belajar dari rumah, untuk media pembelajarannya kami serahkan kepada masing-masing guru untuk pengembangannya. Kami berharap dengan pengambilan langkah ini membagi pembelajaran menjadi dua sesi para siswa tetap terus belajar dan tidak ketinggalan pelajaran meski harus belajar dari rumah, walaupun mungkin dalam penerapannya terdapat kendala terendiri baik bagi siswa maupun guru namun kami sebagai pihak kepala madrasah berusaha keras untuk mengurangi dan meminimalisir kendala-kendala yang ada.”<sup>89</sup>

Kepala Madrasah memberikan jawaban bahwa penerapan metode Hybrid Learning tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama dengan beberapa pertimbangan untuk kebaikan bersama dan dari pihak Madrasah pun berusaha untuk meminimalisir kendala atau hambatan yang dialami baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran

---

<sup>89</sup> Asnia S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 juli 2022.

dengan menggunakan metode Hybrid learning tersebut, dan untuk pengembangan dalam proses pembelajarannya dari pihak Madrasah memberikan wewenang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas serta inovasinya untuk mengevektifkan pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan kepala masdrasah diatas, salah seorang guru juga memberikan jawaban dalam sesi wawancara tentang perencanaan penggunaan metode hybrid learning, dalam hal ini penulis mewawancarai guru matapelajaran Fiqh bernama Ibu Rahmi, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran fiqh perencanaan yang kami lakukan meliputi penyusunan bahan ajar, soal-soal, media dan beberapa peralatan serta aplikasi penunjang lainnya. Dikarenakan dalam metode ini pembelajaran dibagi menjadi dua sesi maka untuk sesi tatap muka hal-hal yang perlu dipersiapkan lebih kepada media dan beberapa alat penunjang lainnya, dan untuk pembelajaran tatap muka maka praktek-praktek lebih diutamakan seperti untuk materi tahara, shalat dan beberapa materi yang lainnya. Dan untuk penekanan materi lebih dibahas dengan luas pada sesi online karena dalam sesi tersebut praktek untuk materi yang telah saya sebutkan diatas tadi tidak akan efesien sehingga penjelasan materi yang lebih luas dan kompleks dilakukan pada sesi online dan dalam pembelajaran online kami menggunakan aplikasi WhatssApp karena menurut saya aplikasi tersebutlah yang paling efisien untuk proses pembelajaran dibandingkan beberapa aplikasi lain, selain itu juga aplikasi whatssApp merupakan aplikasi yang telah familiar bagi pesertadidik sehingga kami sebagai guru tidak begitu kesulitan dalam mengajari penggunaan aplikasi tersebut.”<sup>90</sup>

Perencanaan yang dilakukan Ibu Rahmi selaku guru Fiqh ialah dengan mempersiapkan bahan ajar untuk sesi tatap muka beliau lebih mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik untuk praktek mengenai materi yang akan diajarkan hari tersebut, sementara untuk sesi online sendiri beliau lebih menekankan pada penjelasan materi dan pembahasan yang lebih luas karena pelaksanaan praktek pada sesi online kurang evektif.

---

<sup>90</sup> Rahmi, Guru Fiqh Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

Dari jawaban diatas tentunya kita mengetahui baik dari guru maupun dari pihak madrasah sendiri telah memilih metode pembelajaran hybrid learning untuk diterapkan dalam proses pembelajaran selama Covid-19, olehnya terdapat alasan mengapa memilih metode tersebut untuk diterapkan pada peserta didik, untuk hal itu Ibu Asnia selaku kepala madrasah memberikan jawabanya, beliau mengatakan:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwasanya dari pihak madrasah memilih metode tersebut untuk diterapkan ialah agar dapat membantu mengurangi penyebaran covid-19 namun para peserta didik juga tetap belajar mendapatkan hak belajarnya sebagaimana biasanya walau dalam tempat dan kondisi yang berbeda.”<sup>91</sup>

Kemudian Ibu Rahmi juga menambahkan tentang alasan memilih metode tersebut dan lebih khususnya aplikasi WhatssApp sebagai pengembangan pembelajaranya beliau mengatakan:

“Alasan sekolah menerapkan metode Hybrid learning ialah karena pembagian sesi menjadi dua dengan belajar online dan offline adalah solusi terbaik agar pembelajaran tetap berjalan dalam sitausi pandemi seperti ini”

Dari kedua jawaban di atas, dapat diketahui bahwa metode hybrid learning diterapkan untuk mencegah penyebaran pandemi covid-19, dengan peserta didik yang dibagi dua shift yang di mana ada yang belajar secara tatap muka, dan ada yang belajar seacara daring.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode hybrid learning digunakan untuk mencegah penyebaran covid-19, pelaksanaannya setiap kelas dibagi dua shift ada yang shift offline da nada pula yang shift online. Untuk shift offline, peserta didik belajar secara tatap muka dengan peserta didik kisaran 15 belas orang selebihnya belajar secara online. Jadi, 20% peserta didik belajarn offline dan 50%

---

<sup>91</sup> Asnia S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 juli 2022.

peserta didik belajar online. Pada pembelajaran secara online, peserta didik belajar menggunakan aplikasi WhatsApp, sementara bagi mereka yang tinggal diasrama pembelajaran lebih menitik beratkan pada menggunakan modul dan pengumpulannya pun melalui ketua kelas atau langsung pada guru yang bersangkutan.

***C. Efektifitas Metode Pembelajaran Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu***

Meningkatnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka guru perlu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menentukan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran di masa pandemi covid-19. Seperti yang wawancara yang dilakukan penulis pada ibu Rahmi, bahwa:

“Metode ini ditentukan karena cocok digunakan di saat covid-19, hal itu juga karena larangan belajar tatap muka berskala besar. Metode ini juga dapat dijadikan sebagai metode untuk mata pelajaran Fiqih, untuk pelaksanaannya juga peserta didik dibagi 2 shift.”<sup>92</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa metode hybrid learning memang cocok digunakan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Metode ini dipilih karena adanya larangan belajar tatap muka berskala besar dan untuk mencegah penyebaran covid-19. Tentunya hal dalam penggunaan metode hybrid learning, Ibu Rahmi selaku guru Fiqih di MTs Alkhairaat Wosu mengatakan dalam wawancara

---

<sup>92</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

bersama penulis perihal tercapainya tujuan pembelajaran selama metode ini diterapkan, bahwa:

“Tujuan pembelajaran selama metode hybrid learning diterapkan ada yang tercapai dan ada pula yang tidak tercapai. Terutama pada shift online, terkadang ada tujuan yang tidak tercapai. Namun, dalam hal ini saya melakukan pembelajaran semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tak sepenuhnya tercapai, terlebih lagi pada peserta didik yang kebagian shift online. Akan tetapi, ibu Rahmi melakukan pembelajaran semaksimal mungkin agar tujuannya dapat tercapai. Dalam wawancara bersama penulis, ibu Rahmi mengatakan hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

“Cara yang saya lakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu saya memberikan peserta didik evaluasi, hal itu juga saya manfaatkan untuk melihat sejauh mana peserta didik paham akan materi yang saya jelaskan, hingga saya bisa mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Biasanya juga, di pertemuan selanjutnya, saya akan melakukan apersepsi kepada mereka untuk mengetahui sejauh mana mereka paham akan materi yang dijelaskan.”<sup>94</sup>

Jadi, solusi yang dilakukan oleh ibu Rahmi untuk mencapai ketuntasan yaitu dengan cara memberikan peserta didik evaluasi. Diberikannya evaluasi pada peserta didik juga dimanfaatkan ibu Rahmi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, ibu Rahmi juga melakukan apersepsi pada peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi ibu Rahmi mengatakan bahwa ada kendala yang dialami selama penggunaan metode hybrid diterapkan, berdasarkan wawancara penulis bersama beliau, bahwa:

---

<sup>93</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

<sup>94</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

“Setiap metode yang digunakan tentu ada kendalanya. Pada shift offline kendalanya hanya pada jam masuk yang terlalu singkat. Sedangkan pada shift online, karena belajar online pakai *WhatsApp*, peserta didik terkendala dengan kuota internet tidak mencukupi, jaringan yang buruk, dan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP.”<sup>95</sup>

Dalam hal ini, kendala yang dialami peserta didik beragam. Namun dibanding dengan kendala saat shift online, pada shift offline hanya memiliki satu kendala saja, yaitu jam masuk yang terlalu singkat. Sama halnya yang dikatakan oleh Nabila Izzatun Nafsiah, bahwa:

“Shift offline kendalanya itu jam belajar yang sedikit, jadi ada beberapa yang tidak dimengerti. Kalau saat online kendalanya yaitu jaringan sering buruk sehingga kadang belajarnya tertunda.”<sup>96</sup>

Dari jawaban Nabila Izzatun Nafsiah tersebut, bahwasannya kendala yang dialami yaitu jam belajar yang singkat sehingga ada beberapa materi yang kurang dimengerti, apalagi kala mengingat peserta didik yang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Sementara itu, Rahman selaku peserta didik kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu mengatakan:

“Saat shift offline tidak ada kendala yang saya alami, tapi saat shift online kendala yang dialami ada banyak, yaitu jaringan yang buruk, memori HP cepat penuh karena belajar onlinenya pakai *WhatsApp*, dan kadang saya tidak begitu mengerti dengan materi yang dijelaskan. Saya lebih suka shift offline.”<sup>97</sup>

Rahman sendiri saat shift online menghadapi banyak kendala, yaitu jaringan yang buruk, memori HP yang cepat penuh, dan materi yang sulit dipahami. Dalam hal ini, guru harus lebih kreatif lagi menjelaskan materi saat peserta didik kebagian shift online.

Sependapat dengan Arfiandi Mondoali, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>95</sup>Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

<sup>96</sup> Nabila Izzatun Nafsiah, Peserta didik MTs Alkhairaat Wosu wawancara ruang kelas 4 Agustus 2022.

<sup>97</sup> Rahman peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII Pada tanggal 03 Agustus 2022.

“Tidak ada kendala yang saya alami ketika kebagian shift offline, karena belajarnya secara tatap muka jadi pastinya mengerti dengan materi yang diterangkan guru. Tapi saat belajar online, ada kendala yang dihadapi, paling seringnya itu jaringan yang buruk sama tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan guru, terus juga di rumah ada banyak gangguan.”<sup>98</sup>

Jadi hampir semua kendala yang mereka alami itu sama, dan yang paling sering dialami kala kebagian shift online adalah jaringan internet yang buruk sehingga mereka terpaksa menunda pembelajaran sampai jaringan kembali membaik. Kemudian Salim Gani mengatakan mengenai kendala yang dialami selama belajar dengan metode hybrid learning, yaitu:

“Untuk shift offline tak ada kendala, tetapi saat shift online yang kendala yang dihadapi yaitu tidak mengerti dengan materi yang diberikan. Itu semua karena kami yang tinggal di asrama hanya diberikan modul, ditambah dengan kami yang sudah memiliki buku paket untuk dipelajari sendiri.”<sup>99</sup>

Dari jawaban Salim Gani di atas, hal yang paling menjadi kendala yaitu tidak mengerti dengan materi yang diberikan, terlebih lagi dia yang tinggal di asrama dan yang tinggal di asrama hanya diberikan modul oleh guru mata pelajaran. Begitu juga yang dikatakan oleh Alshinta :

“Kendala yang saya hadapi itu hanya saat shift online, yaitu ada materi yang tidak dimengerti. Saya tinggal di asrama, jadi materinya hanya diberikan dalam bentuk modul saja karena ada buku paket.”<sup>100</sup>

Kemudian Fajar selaku peserta didik yang tinggal di asrama MTs Alkhairaat Wosu juga mengatakan hal yang sama dengan Alshinta, bahwa:

---

<sup>98</sup> Arfiandi Mondoali peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 02 Agustus 2022.

<sup>99</sup> Salim Gani peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 02 Agustus 2022.

<sup>100</sup> Alsinta peserta didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII Pada Tanggal 03 Agustus 2022.

“Saya tidak begitu mengerti dengan materi yang diberikan saat kebagian shift online, karena hanya diberikan modul kemudian kami diminta untuk mempelajari materi yang ada di buku paket.”<sup>101</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik selama metode ini diterapkan beragam. Peserta didik yang tinggal di rumah, saat shift online kendalanya yaitu jaringan yang buruk, memori HP penuh, kurang mengerti dengan materi yang diberikan, juga ada banyak gangguan di rumah jika belajar di rumah. Sementara kendala saat shift offline hanya pada jam masuk yang singkat serta ada beberapa peserta didik yang kurang mengerti kala mengingat bahwa mereka memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Asnia selaku kepala madrasah di MTs Alkhairaat Wosu, bahwa:

“Kendala selama menggunakan metode hybrid learning tentu ada, karena metode ini merupakan metode baru, jadi guru harus menyesuaikan diri dengan metode tersebut, begitu juga dengan peserta didik.”<sup>102</sup>

Jadi penggunaan metode hybrid learning tentunya memiliki kendala, karena metode ini merupakan metode baru dan guru perlu menyesuaikan diri dengan metode hybrid learning. Kendala yang dialami pastinya memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti pernyataan ibu Rahmi mengenai solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut, beliau mengatakan:

“Kalau masalah peserta didik yang tidak mengerti dengan materinya, saya kembali menjelaskan materi pada mereka saat shift offline atau saya biasa melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dengan materi baru dimulai, tapi menghadapi

---

<sup>101</sup> Fajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, wawancara oleh penulis di ruang Kelas VII pada tanggal 03 Agustus 2022.

<sup>102</sup> Asnia S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 juli 2022.

kendala jaringan yang buruk, kita hanya bisa menunggu hingga jaringan membaik.”<sup>103</sup>

Adapun solusi yang dilakukan oleh ibu Rahmi selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Alkhairaat Wosu yaitu dengan cara menjelaskan kembali materi juga memberikan peserta didik apersepsi sehingga mereka dapat kembali mengerti dengan materi yang diberikan sebelumnya.

Di samping itu, metode hybrid learning juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Asnia selaku kepala madrasah di MTs Alkhairaat Wosu tentang kelebihan dan kekurangan metode hybrid learning bahwa:

“Kelebihan metode hybrid learning digunakan dalam pembelajaran yaitu peserta didik punya kesempatan bersosialisasi di masa pandemi covid-19, tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya, dan peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan karena ada pembelajaran tatap muka. Sedangkan kekurangannya yaitu, masih banyak guru yang kurang mengerti dengan penggunaan metode ini, karena metode ini masih baru dan peserta didik yang masih kurang mengerti dengan materi karena pembelajaran yang dibagi shift offline dan online.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara penulis bersama ibu Asnia, bahwa kelebihan dari metode hybrid learning yaitu peserta didik kembali berinteraksi dengan guru di saat masa covid-19, tujuan pembelajaran yang cepat tercapai dan peserta didik juga dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kurangnya dari metode ini, yaitu masih ada guru yang kurang memahami penggunaan metode hybrid learning dan peserta didik yang kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Begitu juga yang dikatakan oleh ibu Rahmi bahwa:

---

<sup>103</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

<sup>104</sup> Asnia S.Ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah, tanggal 24 Juli 2022.

“Metode hybrid learning itu membuat guru bisa mengenal siapa saja peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat dan lambat, sehingga guru tahu apa yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tapi kurangnya metode ini yaitu masih ada peserta didik yang kurang memahami materi di shift online, sehingga guru perlu menjelaskan kembali materi di saat mereka mendapatkan shift offline.”<sup>105</sup>

Jadi metode hybrid learning digunakan memiliki kelebihan yaitu peserta didik yang kembali berinteraksi serta bersosialisasi dengan guru serta teman sebayanya, guru dapat mengenal peserta didik yang memiliki daya tangkap yang lambat dan cepat, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sepebuhnya. Kemudian kekurangan dari metode ini yaitu masih ada peserta didik yang kurang memahami materi dikala pembelajaran shift online, membuat guru harus menjelaskan kembali materi dikala shift offline. Dalam suatu pembelajaran pastinya tidak lepas dari hasil pembelajaran demi keberhasilan suatu pembelajaran. Seperti halnya dengan MTs Alkhairaat Wosu yang menggunakan metode hybrid learning. Adapun nilai peserta didik dengan menggunakan metode hybrid learning sebagai berikut:

**Tabel IV:**  
**Nilai Pembelajaran Online Peserta Didik kelas VII MTs Alkhairaat Wosu tahun ajaran 2022/2023**

No	Nama	Nilai				
		Sosial	Spiritual	Pengertian	Keterampilan	Kumulatif
1	Alshinta	75	77	75	78	305
2	Nayla Nurmaulida	75	80	73	75	303
3	Arfiandi Husain Mondoali	86	89	90	85	350
4	Naizila Wahdani	75	80	77	78	310

---

<sup>105</sup> Rahmi, Guru Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas VII, tanggal 25 Juli 2022.

5	Moh. Fajar Jabar	80	85	79	75	319
6	Salim Gani	79	80	85	85	329
7	Rahman	80	89	90	85	344
8	Nabila Izzatunnafsiah	75	80	77	78	310

*Sumber Data : Guru Fiqih Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu*

**Tabel V:**

**Nilai Pembelajaran Tatap Muka Peserta Didik kelas VII MTs Alkhairaat Wosu tahun ajaran 2022/2023**

No	Nama	Nilai				Kumulatif
		Sosial	Spiritual	Pengertahuan	Keterampilan	
1	Alshinta	70	75	80	75	300
2	Nayla Nurmaulida	70	70	75	80	295
3	Arfiandi Husain Mondoali	80	80	85	80	325
4	Naizila Wahdani	73	75	75	80	303
5	Moh. Fajar Jabar	80	80	79	75	314
6	Salim Gani	75	80	75	73	303
7	Rahman	79	80	85	80	324
8	Nabila Izzatunnafsiah	70	78	75	79	302

*Sumber Data : Guru Fiqih Kelas VII MTs Alkhairaat Wosu*

**Tabel VI:**

**Nilai Pembelajaran Online Peserta Didik kelas VII MTs Alkhairaat Wosu tahun ajaran 2022/2023**

No	Nama	Predikat
1	Alshinta	Baik
2	Nayla Nurmaulida	Baik
3	Arfiandi Husain Mondoali	Sangat Baik
4	Naizila Wahdani	Baik
5	Moh. Fajar Jabar	Sangat Baik
6	Salim Gani	Sangat Baik
7	Rahman	Sangat Baik

8	Nabila Ifzatunnafsiah	Baik
---	-----------------------	------

*Sumber Data : Guru Fiqih Kelas VII MTs Alkairaah Wosu*

**Tabel VII:  
Nilai Pembelajaran Tatap Muka Peserta Didik kelas VII MTs Alkairaah  
Wosu Tahun ajaran 2022/2023**

No	Nama	Predikat
1	Alshinta	Baik
2	Nayla Nurmaulida	Baik
3	Arfiandi Husain Mondoali	Sangat Baik
4	Naizila Wahdani	Baik
5	Moh. Fajar Jabar	Sangat Baik
6	Salim Gani	Baik
7	Rahman	Sangat Baik
8	Nabila Ifzatunnafsiah	Baik

*Sumber Data : Guru Fiqih Kelas VII MTs Alkairaah Wosu*

Berdasarkan daftar nilai peserta didik di atas dengan melihat kualitas pembelajaran metode hybrid learning penulis menyimpulkan bahwa metode hybrid learning ini sudah cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan melihat daftar nilai peserta didik pada saat proses pembelajaran online dan tatap muka yang dimana bahwa metode hybrid learning ini sudah sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama covid-19. Dan juga metode hybrid learning ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran terbaik dimasa yang akan datang. Karena sudah terbukti penggunaan metode ini pada saat covid-19 melanda Indonesia dengan melihat antusias peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Efektivitas Metode Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

1. Pelaksanaan metode hybrid learning dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII dibagi dua shift ada yang shift offline dan ada pula yang shift online. Untuk shift offline, peserta didik belajar secara tatap muka dengan peserta didik kisaran 15 belas orang selebihnya belajar secara online. Jadi, 50% peserta didik belajarn offline dan 50% peserta didik belajar online. Pada pembelajaran secara online, peserta didik belajar menggunakan aplikasi WhatsApp, sementara bagi mereka yang tinggal diasrama pembelajaran lebih menitik beratkan pada penggunaan modul dan pengumpulanya pun melalui ketua kelas atau langsung pada guru yang bersangkutan.
2. Penggunaan hybrid learning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII, cukup efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekalipun tidak signifikan, tetapi tetap meninggalkan kendala sehingga metode ini tidak bisa gunakan terus-menerus.

## ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran:

1. Bagi pihak sekolah disarankan dapat memenuhi kuota belajar bagi peserta didik untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran.
2. Dalam menggunakan hybrid learning , guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar pada saat pembelajaran dimulai, peserta didikpun aktif dan merasa senang, kemudian tugas yang kemudian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga tidak mengandalkan jawaban dari internet.
3. Diharapkan peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran hybrid learning, baik itu melalui online maupun tatap muka untuk memanfaatkan waktu yang cukup dan ketersediaan jaringan sosial yang beragam sehingga dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik sehingga tidak hanya mengandalkan jawaban dari internet.
4. Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian Efektivitas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Alkhairaat Wosu kec.Bungku Barat kab.Morowali.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Protokol Percepatan Penanganan Covid-19 (Corona Virus Disease-2019)”, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020.
- “Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2020
- “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)” Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020.
- Aki Pandie, Imam Sah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Arikunto, Sukarsini, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Yogyakarta: Aditya Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 234.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* ( Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Juli 2012), Cahya, Aditiyo Nur, *Op. Cit*
- V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), h. 33
- Dzalila, Lizha, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’ , *Jurnal Signal*, Vol.8.No.2. 2020.
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t.tp. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

- Dewi, Kadek Cahya, *Blendid Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi*, Denpasar: Swasta Nulus, 2019.
- Djamarah, Saipul Bahri dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dwiyono, Wasis D., *Pembelajaran Berbasis Blendid Learning*, Depok:Rajawali Press,2018.
- Dwiyono, Wasis D., *Pembelajaran di Masa Covid-19 Work From Home*, Malang: Wineka Media, 2020.
- Dwiyono, Wasis D., *Pembelajaran Visioner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*,
- Embo, Estiana, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar” Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blendid Learning)*, [n.p].
- Herdiansyah, Haris *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 104.
- Hasbullah dan Istiningsih Siti, ‘Blendid Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan’, *Elemen*, 1 (2015), 49-56.
- Jamaruddin Ade, Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur’an* ( Riau: CV.Asa Riau, 2016) hlm. 3.
- Kaur, Manjout, ‘*Blendid Learning – Its Challenges and Future*’, *Procedia Social an Behavioral Science*, 93, 2013.
- Masykur, Lihat Mohammad Rizqillah, *Metedologi Pembelajaran Fiqih*, *Jurnal Al-Makrifat*, 4, No. 2, Oktober 2019. Diakses <http://core.ac.uk/download/pdf/234800657.pdf>
- Mukrimah, Syifa Siti, *Metode Belajar Pembelajaran*, Bandung : Indonesia University of Education, 2014.

- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.
- M. Agus Solahuddin dkk, *Ulumul Hadits*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2008 ), hlm. 19
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum...*, hal. 46.
- Nasution, Nurlian, Nizwardi Jlinus, dan Syahril, *Buku Model Blendid Learning*, Riau: Unilak Press, 2019.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 106.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian* (Jakarta PT Raja Gravindo Persada, 2012), 75.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana.
- Roibafih, Achmad La, “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah ( Program Based Learning) Guna Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran Fikih di MA Bilingua Krian Sidoarjo”, *Skripsi* , UIN Sunan Ampel, 2018.
- Ronsen David and Stewart, ‘*Blendid Learning For the Adult Education Classroom*’, *Essential Education Corporation, Inc*, 2015
- <http://app.essential.com/resource/blendid-learning-teachers-guide-web.pdf>. Diakses pada 17-02-2021.
- Rosalina, Iga, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pada Kelompok Pinjaman Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 01 No. 01, Februari 2012.
- Rijali, Ahmad “Jurnal Alhadharah”. *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 (No. 33 Januari –Juni 2018), 4.
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Sari, Milya, *Mengenal Lebih Dekat Model Blendid Learning Dengan Facebook (MLB-Fb)*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Shibley dkk, 'Designing a Blendid Course: Using ADDIE to Guide Intruactional Design', *Journal of Collage Science Teaching* 4.0, 2011.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fikih*, Cet- 5 ; Jakarta : Prenada Media Group, 2008

Surakhmad, Winarno *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung, 1978), 155.

Sekretariat GTK "Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi" <https://gtk.Kemendikbud.go.id/read-news/index.html> (diakses pada 24 february 2022, pukul 22.08).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-undang Republik Indonnesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasan

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : MTs Alkhairaat Wosu  
Nama Interviewer : Nabila  
Hari / Tanggal : Senin, 24 Juli 2022  
Responden : Asnia S, Ag. Selaku Kepala Sekolah MTs Alkhairaat Wosu

1. Apa alasan diterapkannya metode pembelajaran hybrid learning di Mts Alkhairaat wosu?
2. Bagaimana penerapan metode hybrid learning di sekolah Mts Al-Khairaat wosu?
3. Apakah penggunaan metode hybrid learning efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
4. Apa kendala yang dialami sekolah pada saat penerapan metode pembelajaran hybrid learning tersebut?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan metode hybrid learning ini?

## Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : MTs Alkhairaat Wosu  
Nama Interviewer : Nabila  
Hari / Tanggal : Selasa, 25 Juli 2022  
Responden : Rahmi, S.Pd Selaku Guru bidang studi Fiqih

1. Bagaimana penerapan metode hybrid learning di sekolah Mts Alkhairaat wosu?
2. Kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran hybrid learning?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peserta didik agar dapat memperoleh ketuntasan?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika terjadi kendala tersebut?
6. Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti pada pembelajaran sebelum menggunakan metode hybrid learning?
7. Selama penerapan hybrid learning kendala apa yang ibu alami?
8. Apakah penggunaan metode hybrid learning dapat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

## Pedoman Wawancara

Nama Sekolah : MTs Alkhairaat Wosu  
Nama Interviewer : Nabila  
Hari/ Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2022  
Responden : Siswa Kelas VII

1. Selama adik-adik belajar dengan metode hybrid learning, apa yang menjadi kesulitan belajar menggunakan metode ini?
2. Bagaimana menurut adik-adik terkait dengan metode pembelajaran tatap muka dan online (hybrid learning) pada pembelajaran fiqih?
3. Apa yang menjadi kendala adik-adik dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan online (hybrid learning) pada pembelajaran fqih?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan di sekolah untuk adik-adik melaksanakan pembelajaran hybrid learning?

**Tabel Hasil Wawancara  
Bersama Siswa Kelas VII**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Interpretasi</b>
1.	Selama adik-adik belajar dengan metode hybrid learning, apa yang menjadi kesulitan belajar menggunakan metode ini?	Bagi saya yang tinggal di asrama pembelajaran online menggunakan aplikasi WhatsApp sedikit kesulitan karena di asrama dilarang menggunakan hp, sehingga bagi kami yang tinggal di asrama ketika kebagian shift online kami mengerjakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya menggunakan modul dan buku cetak kemudian untuk pengumpulannya kami mengumpulkannya pada ketua kelas dan ketua kelas yang akan memberikannya pada guru atau terkadang kami mengantarkan sendiri ke rumah guru.	Kesulitan menggunakan metode hybrid learning pada proses pembelajaran ketika peserta didik mendapatkan shift online, karena peserta didik yang tinggal di asrama tidak dibolehkan menggunakan hp, dan bagi peserta didik yang tinggal di rumah terkendala dengan jaringan internet.
2.	Bagaimana menurut adik-adik terkait dengan metode pembelajaran tatap muka dan online (hybrid learning) pada pembelajaran fiqih?	Bagi saya pembagian shift belajar menjadi dua merupakan cara yang baik untuk mencegah penularan covid, dan bagi saya belajar menggunakan WhatsApp tidak begitu sulit karena WhatsApp aplikasi yang sering kami gunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang lain, hanya jika jaringan lagi kurang baik maka untuk belajar sedikit terganggu.	Penerapan metode hybrid learning sudah baik namun masih harus dilakukan adaptasi apalagi pada mata pelajaran fiqih.
3.	Apa yang menjadi kendala adik-adik dalam melaksanakan proses	Shift offline kendalanya itu jam belajar yang sedikit, jadi ada beberapa yang tidak dimengerti. Kalau saat online kendalanya yaitu	Kendala yang dialami peserta didik selama metode ini diterapkan

	pembelajaran tatap muka dan online (hybrid learning) pada pembelajaran fqih?	jaringan sering buruk sehingga kadang belajarnya tertunda.	beragam.pada saat mereka melakukan pembelajaran tatap muka (offline) maka kendala yang terjadi yaitu kurangnya waktu atau jam belajar yang digunakan. Sedangkan kendala yang dihadapi pada saat belajar online yaitu jaringan yang buruk,kuota dan alat elektronik yang digunakan.
--	--	--	--

**Tabel Wawancara Bersama Ibu Rahmi Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Alkhairaat Wosu**

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimana penerapan metode hybrid learning di sekolah Mts Alkhairaat wosu?	Pembelajaran dengan metode hybrid learning menggabungkan antara 2 pembelajaran, offline dan online. Setiap kelas dibagi 2 shift, kadang shift pertama berisi 15 orang atau bisa lebih di mana peserta didik belajar secara offline. Sementara peserta didik di shift kedua akan melakukan pembelajaran lewat online, begitu juga sebaliknya.	penerapan metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan (online).
2	Kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran hybrid learning pada mata pelajaran fiqih?	Metode hybrid learning itu membuat guru bisa mengenal siapa saja peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat dan lambat, sehingga guru tahu apa yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tapi kurangnya metode ini yaitu masih ada peserta didik yang kurang memahami materi di shift online, sehingga guru perlu menjelaskan kembali materi di saat mereka mendapatkan shift	Kekurangan dan kelebihan metode ini yaitu kelebihan guru masih bisa berinteraksi dengan peserta didik di masa covid-19, sedangkan kekurangan metode ini masih banyak guru dan peserta didik yang belum memahami penggunaan metode hybrid learning. Apalagi pada mata pelajaran fiqih yang dimana

		offline.	banyak menggunakan metode demonstrasi.
3	Apa solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran hybrid learning pada mata pelajaran fiqih?	Kalau masalah peserta didik yang tidak mengerti dengan materinya, saya kembali menjelaskan materi pada mereka saat shift offline atau saya biasa melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dengan materi baru dimulai, tapi menghadapi kendala jaringan yang buruk, kita hanya bisa menunggu hingga jaringan membaik.	Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran hybrid learning yaitu menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan pada saat peserta didik melakukan pembelajaran online.
4	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peserta didik agar dapat memperoleh ketuntasan?	Cara yang saya lakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu saya memberikan peserta didik evaluasi, hal itu juga saya manfaatkan untuk melihat sejauh mana peserta didik paham akan materi yang saya jelaskan, hingga saya bisa mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Biasanya juga, di pertemuan selanjutnya, saya akan melakukan apersepsi kepada mereka untuk mengetahui sejauh	Untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserat didik untuk mengetahui sejauh mana mereka paham dengan materi yang sudah diberikan.

		mana mereka paham akan materi yang dijelaskan.	
5	Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti pada pembelajaran sebelum menggunakan metode hybrid learning?	Tujuan pembelajaran selama metode hybrid learning diterapkan ada yang tercapai dan ada pula yang tidak tercapai. Terutama pada shift online, terkadang ada tujuan yang tidak tercapai. Namun, dalam hal ini saya melakukan pembelajaran semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.	Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maka diperlukan usaha yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.
6	Selama penerapan hybrid learning pada mata pelajaran fiqh kendala apa yang ibu alami?	Setiap metode yang digunakan tentu ada kendalanya. Pada shift offline kendalanya hanya pada jam masuk yang terlalu singkat. Sedangkan pada shift online, karena belajar online pakai <i>WhatsApp</i> , peserta didik terkendala dengan kuota internet tidak mencukupi, jaringan yang buruk, dan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki HP.	Pada saat penerapan metode hybrid learning ada beberapa Kendala yang terjadi sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran. walaupun terdapat kendala proses pembelajaran tetap berjalan semestinya.n
7	Apakah penggunaan metode hybrid learning dapat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh?	Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, metode ini efektif digunakan. Akan tetapi, metode	Penggunaan metode hybrid learning efektif untuk meningkatkan prestasi belajar

		<p>ini tidak bisa digunakan terus menerus karena ada beberapa kendala yang dihadapi kala pembelajaran berlangsung. Nilai peserta didik juga selama menggunakan metode hybrid learning meningkat dan mencukupi nilai KKM.</p>	<p>peserta didik, akan tetapi metode ini tidak dapat digunakan secara terus menerus karena ada beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk digunakannya metode ini secara terus menerus di MTs Alkhairaat wosu.</p>
--	--	--	--

## LAMPIRAN II

## SURAT IZIN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU</b> جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو <b>STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU</b> Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website : <a href="http://www.uindatokarama.ac.id">www.uindatokarama.ac.id</a> , email : <a href="mailto:humas@uindatokarama.ac.id">humas@uindatokarama.ac.id</a>
---	---

---

Nomor	: 5243 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2022	Palu, 06 Juli 2022
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi</b>	

Yth. Kepala MTs Alkhairaat Wosu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: NABILA
NIM	: 181010028
Tempat Tanggal Lahir	: Bungku, 18 April 2000
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Tinggede Selatan, BTN Kartika Blok. B No. 9
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS METODE HYBRID LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN Fiqih Kelas VII di MTS ALKHAIRAAT WOSU KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI
No. HP	: 082296418134

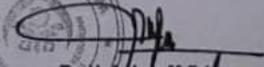
Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,  
Dehan,*

  
**Dr. H. Askar, M.Pd.**  
 NIP. 196705211993031005



## LAMPIRAN III

**SURAT BALASAN PENELITIAN DARI MTS ALKHAIRAAT  
WOSU KEC.BUNGKU BARAT KAB.MOROWALI**


**MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT WOSU**  
**KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI**  
**PROPINSI SULAWESI TENGAH**  
Jl. Trans Sulawesi No. 43, ( Kompleks Kampus Alkhairaat Kab. Morowali KP. 94674 )

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 422/150/MTs-ALKH/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASNIA, S. Ag**  
 NIP. : 197411102008012008  
 Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a  
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu

Dengan ini menerangkan :

Nama : **NABILA**  
 No. Stambuk : Bungku, 18 April 2000  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Wosu, sesuai Surat Nomor : 3247/Un.24/F.I/PP.00.9/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 dengan judul ***"Efektifitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali"*** Yang dilaksanakan mulai 18 Juli – 18 Agustus 2022

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya

  
 Wosu, 18 Agustus 2022  
 Kepala Madrasah  
**ASNIA, S. Ag**  
 NIP. 197411102008012008

## LAMPIRAN IV

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
 Email: humas@iainpalu.ac.id – website www.iainpalu.ac.id

---

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama	: NABILA	Nim	: 181010028
TTL	: Bungku, 18 April 2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VI
Alamat	: jln.rumah sakit islam	HP	: 082296418734

Judul  
 (13/4)  
 Judul I  
 Efektivitas Metode Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

---

Judul II  
 Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami di MI Alkhairaat Wosu

---

Judul III  
 Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Wosu

---

Palu ..... 2021  
 Mahasiswa  
  
 NABILA  
 181010028

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Secepatnya bare proposal u/ di kemasah.

Pembimbing I : Drs. Rusli Pakung, M. Pd. I  
 Pembimbing II : Dr. Astrianyas, M. Gi

a.n. Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,

  
 Drs. Syahril, M.A.  
 NIP. 196304011992031001

Ketua Program Studi

  
 SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 196903131997031003

LAMPIRAN V

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

**Blangko Pengajuan Judul Skripsi**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama ISLAM FTIK IAIN PALU

Nama Mahasiswa : NABILA  
 NIM : 181010028  
 Semester/ PAI : 6/PAI-1  
 Pengajuan Ke : 3  
 Judul : Efektivitas Metode Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Alkhairaat Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

Referensi 1. Henri F. Budhi "Implementasi model Hybrid Learning pada proses pembelajaran" Jurnal  
 2. Suwanto "Kemampuan Self-Efficacy Mahasiswa Melalui Bahan Ajar Metode Statistika Hybrid Learning Pada Tahapan "Revolusi Industri 4.0" Jurnal  
 3. ....  
 4. ....  
 5. ....

Hasil observasi awal lokasi penelitian dengan pendekatan permasalahan (Diuraikan secara singkat dan jelas):  
Saya mengambil judul di atas karena di MI Alkhairaat Wosu sudah menggunakan Metode Hybrid Learning sebagai salah satu metode yang digunakan di masa pandemi. Metode Hybrid Learning adalah metode pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan

Rekomendasi	Alasan
Diterima	
Ditolak	

Catatan:

1. Setiap mahasiswa hanya bisa menyeter satu judul dalam sehari
2. Judul yang telah diterima, segera dikonsultasikan dengan Ketua Prodi untuk disetujui. Sedangkan judul yang belum diterima, diharapkan bagi mahasiswa untuk segera mengajukan kembali

Palu, 7 Juli 2020  
 Mahasiswa/ybs,  
  
NABILA  
 NIM 181010028

## LAMPIRAN VI

## DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

---

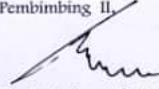
**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Nabila  
 NIM : 18.1.01.0028  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kab. Morowali.  
 Tgl / Waktu Seminar : 31 Maret 2022/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Huzailah S. Shafia	18101010	PAI/VIII		
2.	Yudha Pratama K	191010289	PAI		
3.	Alfrianayah	191010017	PAI		
4.	Falik	19101016	PAI/VI		
5.	Moh. Sakarudin	191010139	PAI/VI		
6.	Elpina	191010155	PAI/VI		
7.	Masanda Aspra	181010085	PAI/VIII		
8.	Moh. Ulum. Bahrom	181010072	PAI/VI		
9.	LISAJURIYANA	181010003	PAI 1		
10.	Fira Nur Azizah	181010033	PAI 2		
11.	Magfirah	181010072	PAI/VIII		

Palu, 31 Maret 2022

Pembimbing I,   
 Drs. Rusli Takurfas, M.Pd.I  
 NIP. 19660406 199303 1 006

Pembimbing II,   
 Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd  
 NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji,   
 Drs. Bahdar, M.H.I  
 NIP. 19651203 199303 1 003

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,  
  
 Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
 NIP. 19690313 199703 1 003

## LAMPIRAN VII

## BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [tumas@iainpalu.ac.id](mailto:tumas@iainpalu.ac.id)

---

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 31 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

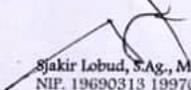
Nama : Nabila  
NIM : 18.1.01.0028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII di MTs Al Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kab. Morowali.  
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I  
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd  
Penguji : Drs. Bahdar, M.H.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89.	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	89.	
5.	JUMLAH	348	
6.	NILAI RATA-RATA	87.	

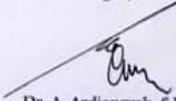
Palu, 31 Maret 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,



**Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,



**Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd**  
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A	6. 60-64 = C+
2. 80-84 = A-	7. 55-59 = C
3. 75-79 = B+	8. 50-54 = D
4. 70-74 = B	9. 0-49 = E (mengulang)
5. 65-69 = B-	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 31 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nabila  
NIM : 18.1.01.0028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII di MTs Al Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kab. Morowali.  
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I  
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd  
Penguji : Drs. Bahdar, M.H.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 31 Maret 2022

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Sakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,  
  
Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I  
NIP. 19660406 199303 1 006

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

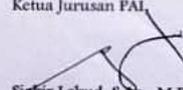
Pada hari ini Kamis, tanggal 31 Maret 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nabila  
NIM : 18.1.01.0028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII di MTs Al Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kab. Morowali.  
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I  
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.  
Penguji : Drs. Bahdar, M.H.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	81	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	81	
3.	METODOLOGI	81	
4.	PENGUASAAN	81	
5.	JUMLAH	336	
6.	NILAI RATA-RATA	80,4	

Palu, 31 Maret 2022

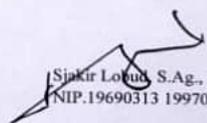
Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,  
  
Drs. Bahdar, M.H.I  
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka  
1. 85-100 = A  
2. 80-84 = A- ✓  
3. 75-79 = B+  
4. 70-74 = B  
5. 65-69 = B-  
6. 60-64 = C+  
7. 55-59 = C  
8. 50-54 = D  
9. 0-49 = E (mengulang)

## LAMPIRA VIII

## KARTU SEMINAR PROPOSAL

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU</b> جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
	<b>STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185 Website <a href="http://www.iainpalu.ac.id">www.iainpalu.ac.id</a> email : <a href="mailto:humas@iainpalu.ac.id">humas@iainpalu.ac.id</a>
Sigi, 28 Maret 2022	
Nomor	: / 339 / Un.24/F.I/PP.00.9/03/2022
Sifat	: Penting
Lampiran	:-
Perihal	: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Kepada Yth	
	1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
	2. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd (Pembimbing II)
	3. Drs. Bahdar, M.H.I (Penguji)
	4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
Assalamualaikum War. Wb.	
Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:	
Nama	: Nabila
NIM	: 18.1.01.0028
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi	: Efektivitas Metode Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII di MTs Al Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kab. Morowali.
Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:	
Hari / tanggal	: Kamis, 31 Maret 2022
Jam	: 10.00 WITA sampai selesai
Tempat	: Ruang Ujian Lantai 3 Kampus 2 Pombewe
Wassalamualaikum. Wr. Wb.	
An. Dekan FTIK Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam	
 Siskir Lotud, S.Ag., M.Pd NIP.19690313 199703 1 003	
<b>Catatan :</b>	
Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:	
a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)	
b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)	
c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)	
d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi	
e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman	
f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.	



## LAMPIRAN X

## SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 326 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;  
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Nomor 454/Un.24/KP.07.8/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :  
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.  
2. Dr. A. Ardiansyah, SE., M.Pd  
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :  
Nama : Nabila  
NIM : 181010028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS METODE HYBRID LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIIQH DI MI ALKHAIRAAAT WOSU KEC. BUNGKU BARAT KAB. MOROWALI.

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 11 Februari 2022  
Dekan,  
  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005



## LAMPIRAN XI

## BUKU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : NABLLA  
NIM : 191010029  
PROGRAM STUDI : PENYIPIKAN AGAMA ISLAM  
PEMBIMBING : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd. I  
II. Dr. A. Ardiansyah, S.E. M.Pd  
ALAMAT : Jln. Kunggede  
No. HP : 0822 9611 8734

JUDUL SKRIPSI  
EPEKTIVITAS METODE HYBRID LEARNING  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH  
DI MI AL-CHAIRAT WOSU. KEC. BUNGKEL  
BARAT, KAB. MUROVALI

LAMPIRAN XII

DOKUMENTASI



*Observasi MTs Alkhairaat Wosu*



*Wawancara bersama Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Wosu*



*Wawancara bersama guru Fiqih MTs Alkhairaat Wosu*



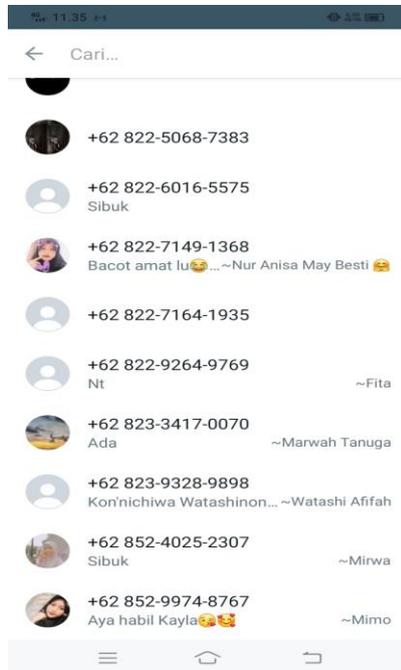
*Wawancara Bersama Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu*



*Wawancara bersama Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu*



*Wawancara Bersama Peserta Didik MTs Alkhairaat Wosu*



### *Pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp*



*Buku pembelajaran Fiqih*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nabila lahir di Bungku Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, Tepatnya pada tanggal 18 April 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Muhyar dan Siti Ramadhan.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di MI Alkahiaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke MTs Alkhairaat Wosu kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke MA Alkhairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang. Hobi penulis dari dulu sampe sekarang yaitu membaca.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Demikian riwayat hidup penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan.